

**PENGEMBANGAN MODUL BAHASA INDONESIA  
BERBASIS KARAKTER DI MIN BANDAR LAMPUNG  
TAHUN AJARAN 2017/2018**

(Skripsi)

Diajukan Untuk Melengkapi Tugas-tugas dan Memenuhi Syarat-syarat Guna  
Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan Islam (S. Pd.)

Oleh

**ZAUWANA**

**NPM 1311100115**

Jurusan : Pendidikan Guru Madrasa Ibtidaiyah



**FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN) RADEN INTAN  
LAMPUNG 2017/2018**

**PENGEMBANGAN MODUL BAHASA INDONESIA  
BERBASIS KARAKTER DI MIN BANDAR LAMPUNG  
TAHUN AJARAN 2017/2018**

**(skripsi)**

Diajukan Untuk Melengkapi Tugas-tugas dan Memenuhi Syarat-syarat Guna  
Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan Islam (S. Pd.)

**Oleh**

**ZAUWANA  
NPM 1311100115**

Jurusan : Pendidikan Guru Madrasa Ibtidaiyah

Dosen Pembimbing I : Dr.H.Subandi, MM

Dosen Pembimbing II : Syonidah Ifrianti, M.Pd

**FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN  
UNIVERSITAS ISLAM NEGRI (UIN)  
RADEN INTAN LAMPUNG  
2018**

## **ABSTRAK**

### **PENGEMBANGAN MODUL BAHASA INDONESIA BERBASIS KARAKTER DI MIN BANDAR LAMPUNG TAHUN AJARAN 2017/2018**

**Oleh :  
ZAUWANA  
1311100115**

nilai karakter disekolah sebagai nilai-nilai utama yang diambil dalam mata pelajaran yang ditargetkan untuk diinternalisasi oleh peserta didik: 1) Nilai karakter dalam hubungannya dengan Tuhan Religius. 2) Nilai karakter dalam hubungannya dengan diri sendiri. 3) Nilai karakter dalam hubungannya dengan sesama. 4) Nilai karakter dalam hubungannya lingkungan: peduli sosial dan lingkungan. 5) dan nilai kebangsaan.

Tujuan penelitian dan pengembangan ini antara lain: 1) Untuk menghasilkan modul pembelajaran berbasis karakter, 2) untuk mengetahui tingkat kelayakkan pengembangan modul berbasis karakter pada materi Inilah Bahasa Indonesiaku, 3) untuk mengetahui respon peserta didik terhadap kemenarikan bahan ajar berupa produk Modul Bahasa Indonesia berbasis Karakter.

Jenis penelitian ini merupakan penelitian dan pengembangan (Research and Developent) dengan menggunakan tahapan penelitian Borg & Gall yang sedang disederhanakan oleh Wina Sanjaya menjadi tujuh tahapan. Hasil penilaian dari ahli materi, ahli media, Guru bahasa indonesia dan responden dalam uji coba produk menunjukan bahwa rancangan produk modul berbasis karakter teramsuk kreteria layak sehingga modul berbasis karakter yang dikembangkan dapat digunakan sebagai media pembelajaran.

**Kata Kunci: Karakter**



**KEMENTERIAN AGAMA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG  
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN**

*Jl. Let. Kol H. Endro Suratmin Sukarame Bandar Lampung Telp. 0721 703260*

**PERSETUJUAN**

Judul Skripsi : **PENGEMBANGAN MODUL BAHASA INDONESIA  
BERBASIS KARAKTER DI MIN BANDAR LAMPUNG  
TAHUN AJARAN 2017/2018**

Nama Mahasiswa : **Zuwana**

NPM : **1311100115**

Jurusan : **Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI)**

Fakultas : **Tarbiyah dan Keguruan**

**MENYETUJUI**

Untuk di Munaqosyahkan dan dipertahankan dalam sidang munaqosyah Fakultas  
Tarbiyah Dan Keguruan Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung

**Pembimbing I,**

**Drs. H. Subandi, MM**  
**NIP. 195804171986031002**

**Pembimbing II,**

**Svofnidah Ifrianti, M.Pd**  
**NIP.196910031997022002**

**Mengetahui:**  
**Ketua Prodi PGMI**

**Svofnidah Ifrianti, M.Pd**  
**NIP.196910031997022002**





**KEMENTERIAN AGAMA**  
**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG**  
**FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN**

*Jl. Let. Kol H. Endro Suratmin Sukarame Bandar Lampung Telp. 0721 703260*

**PENGESAHAN**

Sikripsi dengan judul: **PENGEMBANGAN MODUL BAHASA INDONESIA BERBASIS KARAKTER DI MIN BANDAR LAMPUNG TAHUN AJARAN 2017/2018**, disusun oleh **Zauwana, NPM. 1311100115**, Jurusan **Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah**, telah diujikan dalam Sidang Munaqasyah Pada Hari Tanggal: **Senin, 30 April 2018**.

**TIM MUNAQASYAH**

**Ketua** : Dr. Hi. Amiruddin M. Ag

**Sekretaris** : Yuli Yanti, M.Pd

**Penguji Utama** : Dra. Uswatun Hasanah, M.Pd.I

**Penguji Pendamping I** : Dr. Hi. Subandi, MM

**Penguji Pendamping II** : Syofnidah Ifrianti, M.Pd

**Dekan**

**Fakultas Tarbiyah dan Keguruan**

**Prof. Dr. H. Chairul Anwar, M.Pd.**

**NIP. 198608101987031001**

## MOTTO

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

وَقَضَىٰ رَبُّكَ أَلَّا تَعْبُدُوا إِلَّا إِيَّاهُ وَبِالْوَالِدَيْنِ إِحْسَانًا إِمَّا يَبُلُغَنَّ عِنْدَكَ الْكِبَرَ أَحَدُهُمَا أَوْ كِلَاهُمَا فَلَا تَقُلْ لَهُمَا أُفٍّ وَلَا تَنْهَرْهُمَا وَقُلْ لَهُمَا قَوْلًا كَرِيمًا

Dan Tuhanmu telah perintahkan, supaya engkau tidak menyembah melainkan kepadaNya semata-mata, dan hendaklah engkau berbuat baik kepada ibu/bapak. Jika salah seorang dari keduanya, atau kedua-duanya sekali, sampai kepada umur tua dalam jagaan dan peliharaanmu, maka janganlah engkau berkata kepada mereka (sebarang perkataan kasar) sekalipun perkataan "Ha", dan janganlah engkau menengking menyergah mereka, tetapi katakanlah kepada mereka perkataan mulia yang bersopan santun (Surat Al Isra : 23).<sup>1</sup>

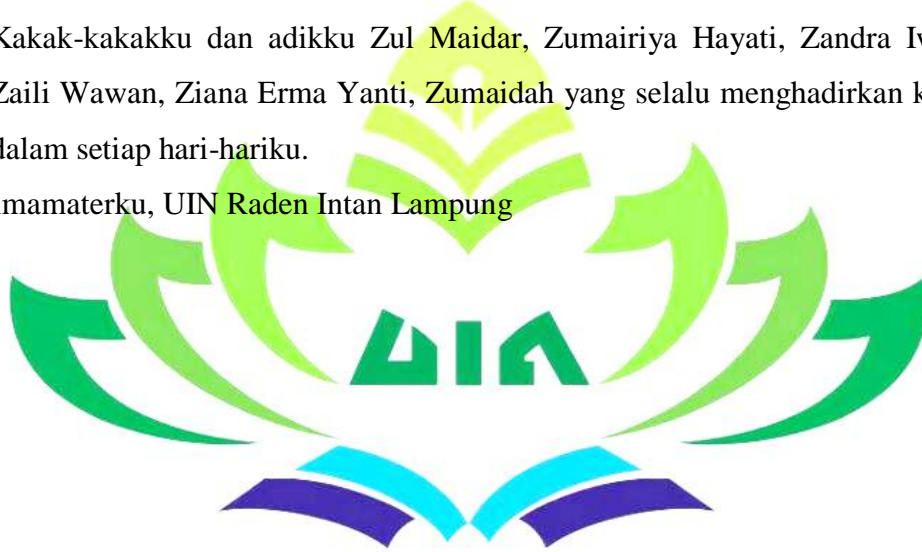


<sup>1</sup> Kementerian agama RI. Al-Qur'an dan terjemahnya Surat Al Isra ayat 23(jakarta: pustaka Al- Mubin 2013) h. 544.

## PERSEMBAHAN

Dengan mengucapkan puji syukur kepada Allah SWT, atas berkat rahmat dan hidayah-nya, shalawat dan salam yang selalu tercurahkan kepada baginda Nabi Muhammad SAW maka dengan tulus ikhlas disertai perjuangan dengan jerih payah penulis, Alhamdulillah penulis telah menyelesaikan skripsi ini, yang kemudian skripsi ini penulis persembahkan kepada:

1. Kedua orang tuaku tercinta Bapak Zainul Arifin dan Ibu Mas Yati yang selalu kusayangi dan telah mendidiku dengan penuh kasih sayang, ketulusan, dan kesabaran serta selalu memberikan doa yang tulus, mendukung dalam setiap langkahku dan selalu mendampingi.
2. Kakak-kakakku dan adikku Zul Maidar, Zumairiya Hayati, Zandra Iwansyah, Zaili Wawan, Ziana Erma Yanti, Zumaidah yang selalu menghadirkan keceriaan dalam setiap hari-hariku.
3. Almamaterku, UIN Raden Intan Lampung



## RIWAYAT HIDUP

Penulis, Zauwana dilahirkan di desa Karang Lantang Kec. Kasui Kab. Way Kanan pada tanggal 07 Desember 1995 dari pasangan Bapak Zainul dan Ibu Mas Yati sebagai anak keenam dari Tujuh bersaudara.

Penulis mengawali pendidikan di SD Negeri 1 Karang Lantang Kec. Kasui Kab. Way Kanan yang tamat pada tahun 2007, Kemudian penulis melanjutkan Pendidikan di SMP Negeri 2 Bali Sadar Kec. Banjit Kab. Way Kanan yang tamat pada tahun 2010, kemudian penulis melanjutkan pendidikan di SMA Negeri 1 Banjit Kab. Way Kanan dan tamat pada tahun 2013 penulis aktif dalam ekstrakurikuler PMR (Palang Merah Remaja).

Pada tahun 2013 Penulis melanjutkan jenjang pendidikan Strata Satu (SI) di Universitas Islam Negeri (UIN) Raden Intan Lampung Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI). Pada tahun 2016 penulis melaksanakan Kuliah Kerja Nyata (KKN) di desa Depok Rejo Kec. Trimurejoh Kab. Lampung Tengah. Selanjutnya penulis melaksanakan PPL di MI Terpadu Muhammadiyah Sukarama Bandar Lampung.





## KATA PENGATAR

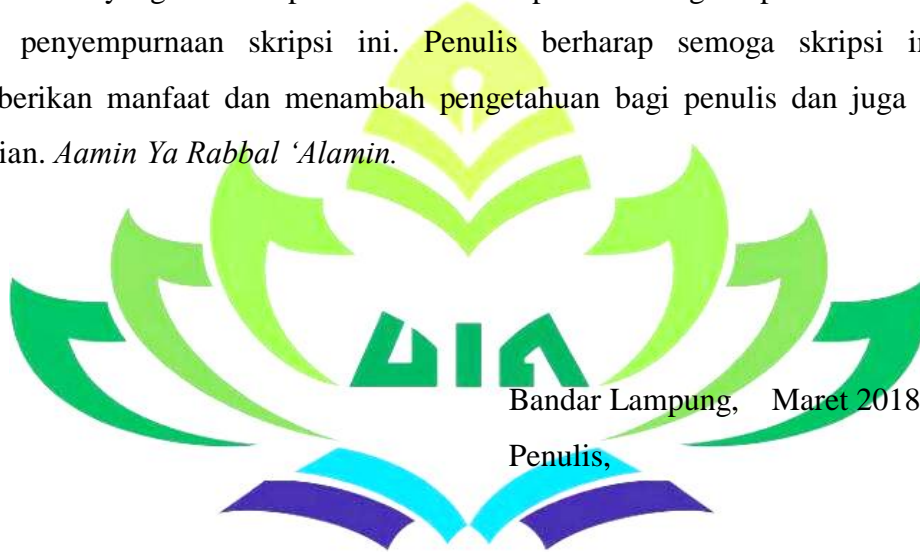
Syukur Al-hamdulillah penulis ucapkan kehadiran Allah SWT, yang telah memberikan rahmat, taufik, hidayah, dan karunia-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan Skripsi dengan judul **Pengembangan Modul Bahasa Indonesia Berbasis karakter di MIN Bandar Lampung 2017/2018**. Shalawat teriring salam semoga selalu tercurahkan kepada Nabi Muhammad SAW, yang selalu kita nantikan syafaatnya di akhirat kelak.

Penulisan skripsi ini diajukan dalam rangka untuk memenuhi salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan di Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI) UIN Raden Intan Lampung. Pada kesempatan ini, penulis mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada yang terhormat:

1. Bapak Prof Dr. Hi. Chairul Anwar, M.Pd selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Intan Lampung.
2. Ibu Syofnidah Ifrianti, M.Pd. selaku Ketua Jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI) Fakultas Tarbiyah UIN Raden Intan Lampung
3. Bapak Dr. H. Subandi, MM dan Ibu syofnidah Ifrianti, M.Pd selaku dosen Pembimbing I dan Pembimbing II, dengan penuh keikhlasan telah banyak meluangkan waktu untuk memberikan bimbingan dan mengarahkan penulis dalam rangka menyelesaikan skripsi.
4. Bapak dan Ibu dosen Fakultas Tarbiyah dan Keguruan yang telah mendidik dan memberikan ilmu pengetahuan kepada penulis selama menuntut ilmu di Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Intan Lampung.
5. Bapak Hartawan, S. Pd. I. Selaku kepala Sekolah MIN 1 Bandar Lampung, Bapak Khoiri, S. Ag. Selaku Kepala Sekolah MIN 6 Bandar Lampung yang telah mengizinkan penulis untuk mengadakan penelitian.

6. Ibu Fifi Sriharyati, M. Pd, Ibu Ervina M. Pd. selaku guru mata pelajaran/Guru kelas V Bahasa Indonesia MIN 1, MIN 6 Bandar Lampung yang menjadi mitra peneliti dalam penelitian ini.
7. Seluruh keluarga yang tiada hentinya memberikan dukungan serta sebagai sumber motivasi penulis dalam menyelesaikan skripsi ini
8. Teman-teman seperjuangan angkatan 2013 khususnya mahasiswa jurusan PGMI kelas C.

Terimakasih atas kasih sayang, do'a dan motivasi dari semua pihak semoga mendapat balasan dari Allah SWT. Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih sangat jauh dari kesempurnaan dan banyak kekurangan, karena terbatasnya kemampuan dan pengetahuan yang dimiliki penulis. Untuk itu penulis mengharapkan kritik dan saran demi penyempurnaan skripsi ini. Penulis berharap semoga skripsi ini dapat memberikan manfaat dan menambah pengetahuan bagi penulis dan juga pembaca sekalian. *Aamin Ya Rabbal 'Alamin.*



**Zauwana**

NPM.1311100115

## DAFTAR ISI

<b>HALAMAN JUDUL .....</b>	<b>ii</b>
<b>ABSTRAK .....</b>	<b>iii</b>
<b>MOTTO .....</b>	<b>iv</b>
<b>PERSEMBAHAN .....</b>	<b>v</b>
<b>RIWAYAT HIDUP .....</b>	<b>vi</b>
<b>KATA PENGATAR .....</b>	<b>vii</b>
<b>DAFTAR ISI.....</b>	<b>ix</b>
<b>DAFTAR TABEL .....</b>	<b>xi</b>
<b>DAFTAR GAMBAR .....</b>	<b>xii</b>
<b>DAFTAR GRAFIK .....</b>	<b>xiii</b>
<b>DAFTAR LAMPIRAN .....</b>	<b>xiv</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN</b>	
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Identifikasi Masalah .....	6
C. Pembatasan Masalah .....	6
D. Rumusan Masalah .....	7
E. Tujuan Penelitian.....	7
F. Manfaat Penelitian.....	8
<b>BAB II LANDASAN TEORI</b>	
A. Pengembangan Modul .....	10
1. Pengertian modul .....	10
2. Tujuan Penyusunan Modul .....	11
3. Karakteristik Modul .....	12
4. Unsur-Unsur Modul .....	14
5. Langkah-Langkah Pembuatan Modul .....	15
6. Kelebihan dan kekurangan pembelajaran dengan menggunakan modul .....	17
B. Pembelajaran Berbasis Karakter .....	19
1. Pengertian Karakter .....	21
2. Pendidikan Karakter Bangsa .....	22
3. Karakter Peserta Didik.....	25

4. Nilai Nilai Karakter Untuk Peserta Didik .....	27
---	----

C. Materi Pembelajaran Bahasa Indonesia di SD/MI .....	29
1.. Materi Bahasa Indonesia .....	33
D. Kerangka Berfikir .....	48

### **BAB III METODE PENELITIAN**

A. Jenis Penelitian .....	51
B. Langkah-Langkah Penelitian dan Pengembangan .....	53
C. Prosedur Penelitian pengembangan .....	56
D. Teknik Pengumpulan Data .....	62
E. Instrumen Penelitian .....	64
F. Teknis Analisis Data .....	65

### **BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

A. Hasil Penelitian .....	68
1. Potensi dan Masalah .....	68
2. Mengumpulkan Data .....	69
3. Desain Produk .....	70
4. Validasi Desain .....	71
5. Perbaikan Desain .....	80
6. Uji coba produk .....	88
7. Revisi Produk .....	90
B. Pembahasan .....	90
1. Validasi Produk .....	93
2. Uji coba .....	95
3. Kelebihan dan kekurangan Modul .....	96

### **BAB V KESIMPULAN DAN SARAN**

A. Kesimpulan .....	98
B. Saran .....	98

### **DAFTAR PUSTAKA**

### **LAMPIRAN-LAMPIRAN**



## DAFTAR TABEL

Tabel 3.1 kriteria validasi .....	67
Tabel 3.2 Skor penilaian Validasi Ahli .....	67
Tabel 4.1 Hasil Validasi oleh Ahli Materi Tahap 1 .....	72
Tabel 4.2 Hasil Validasi oleh Ahli Materi Tahap 2 .....	75
Tabel 4.3 Hasil Validator Oleh Ahli Media Tahap 1 .....	77
Tabel 4.4 Hasil Validasi Oleh Ahli Media Tahap 2 .....	78



## DAFTAR GAMBAR

Gambar 2. 1 mendengarkan cerita pendek kura-kura dan kelinci .....	31
Gambar 2. 2 memberikan pendapat tentang persoalan faktual .....	33
Gambar 2. 3 menulis puisi tentang kemah .....	35
Gambar 2. 4 membaca cerita tubangnya si mulut besar .....	41
Gambar 2. 5 memerankan cerita beasiswa .....	42
Gambar 2. 7 membaca cerita anak kodo istiewa .....	44
Gambar 2. 8 kerangka berfikir pengembangan bahan ajar modul berbasis	
Karakter .....	49
Gambar 3. 1 langkah-langkah penggunaan Research And Development	
(R & D) .....	53
Gambar 3. 2 Desain prosedur penelitian dan pengembangan .....	56
Gambar 4.1 Desain Produk Awal Peneliti .....	71
Gambar 4.2 Perbaikan pada Nilai karakter yang disampaikan guru .....	81
Gambar 4.3 Perbaikan Peulisan Kalimat Gambar, Dan Bagan .....	82
Gambar 4.4 Perbaikan Penggunaan Bahasa .....	83
Gambar 4.5 Perbaikan Cover Modul .....	84
Gambar 4.6 Perbaikan Foto pada Cover Belakang .....	85
Gambar 4.7 Perbaikan Gambar dan Tampilan Modul .....	86

Gambar 4.8 Perbaikan Tata Letak dan Tampilan .....	87
--	----

## DAFTAR GRAFIK

Grafik 4.1 Hasil Validasi Ahli Materi Tahap 1 .....	74
Grafik 4.2 Hasil Validasi Oleh Ahli Materi Tahap 2 .....	76
Grafik 4.3 Hasil Validasi Ahli Media Tahap 1 .....	78
Grafik 4.4 Grafik Hasil Validasi Ahli Media Tahap 2 .....	80
Grafik 4.5 Perbandingan Hasil Validasi Ahli Materi Tahap 1 dan Tahap 2 .....	94
Grafik 4.6 Perbandingan Hasil Validasi Ahli Media Tahap 1 dan Tahap 2 .....	95
Grafik 4.7 Perbandingan Hasil Uji Coba .....	95



## DAFTAR LAMPIRAN

1.	Lembar Wawancara Guru Bahasa Indonesia .....	102
2.	Lembar Instrumen Validasi Penelitian Ahli Materi .....	104
3.	Lembar Instrumen Validasi Penelitian Ahli Materi .....	107
4.	Lembar Instrumen Validasi Penelitian Ahli Desain .....	110
5.	Lembar Instrumen Validasi Penelitian Ahli Desain .....	113
6.	Lembar Penelitian Produk Praktisi Pembelajaran .....	116
7.	Lembar Penelitian Produk Praktisi Pembelajaran .....	117
8.	Angket Uji Coba Produk Modul .....	118
9.	Uji Coba Terbatas .....	124
10.	Uji Coba Lebih Luas .....	125
11.	Dokumentasi .....	127
12.	Surat-Surat .....	





## BAB I

### PENDAHULUAN

#### A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan aspek utama dalam pengembangan diri manusia dan sebagai jembatan untuk meningkatkan pengetahuan. Dizaman yang semakin modern dengan berbagai fasilitas yang memudahkan untuk mengakses pengetahuan, maka pendidikan perlu kiranya di formulasi untuk menyesuaikan tuntunan perkembangan zaman, sehingga sesuai dengan kebutuhannya.

Pendidikan juga mempunyai pengaruh yang besar dalam kehidupan manusia. Dari sudut pandang manusiapun seseorang yang eependidikan mendapatkan derajat yang lebih tinggi daripada yang tidak berpendidikan. Sejalan dengan itu, Allah SWT. Mengistimewakan bagi orang-orang yang memiliki ilmu sebagaimana firman-nya dalam QS. Mujadalah: 11, sebagai berikut:

عَفَانَشُرُوا أَنْشُرُوا قِيلَ وَإِذَا كُمْ اللَّهُ يَفْسَحُ فَافْسَحُوا الْمَجْلِسَ فِي تَفْسَحُوا لَكُمْ قِيلَ إِذَاءَامَنُوا الَّذِينَ يَتَأْتِيهَا  
 خَيْرٌ تَعْمَلُونَ بِمَا وَاللَّهُ دَرَجَاتٍ الْعِلْمَ أُوتُوا وَالَّذِينَ مِنْكُمْ ءَامَنُوا الَّذِينَ اللَّهُ يَرَفُ

Artinya: hai orang-orang beriman apabila dikatakan kepadamu: “berlapang-lapanglah majlis”, maka lapangkanlah niscaya Allah akan memberi kelapangan untukmu. Dan apabila dikatakan: “berdirilah kamu”, maka berdirilah, niscaya Allah

akan meninggikan orang-orang yang beriman diantaramu dan oarang-orang diberi ilmu pengetahuan beberap-a derajat. Dan Allah Maha Mengetahui apa yang kamu kerjakan. (Al- Mujadalah: 11). <sup>2</sup>

Sesuai dengan tujuan pendidikan nasional dan Al-Qur'an surat Al-mujadalah: 11 di atas serta untuk memenuhi tuntunan maka peningkatan kualitas pendidikan merupakan kebutuhan yang urgen. Proses pendidikan sudah dimulai sejak manusia itu dilahirkan dalam lingkungan keluarga, dan dilanjutkan dengan jenjang pendidikan formal.

Dalam UU No. 20 Tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional, diungkapkan bahwa pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampun dan membentuk watak serta peradapan bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, tujuannya adalah mengembangkan potensi peserta didik agas menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa,beraklak mulia,cakap kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokkratis serta bertanggung jawab. <sup>3</sup>

Suatu pembelajaran memerlukan bahan ajar sebagai media pembelajaran yang memudahkan peserta didik untuk memahami suatu materi dan sebagai panduan guru menyampaikan materi. Dengan menggunakan modul peserta didik akan dapat mengukur tingkat penguasaannya terhadap materi yang di bahas tiap satu satuan

---

<sup>2</sup> Kementerian Agama RI, *Al-Qur'an terjemah dan Tajwid*, (Bandung: Sygma Examedia Arkanleema, 2014), h. 543.

<sup>3</sup>Undang-undang RI No. 20 Tahun 2003 *Tentang Sistem Pendidikan Nasional* . h. 6

modul. Modul merupakan jenis bahan ajar cetak yang di rancang secara sistematis berdasarkan kurikulum tertentu dengan menggunakan bahasa yang mudah di pahami oleh peserta didik sesuai dengan tingkat pengetahuan agar mereka dapat belajar mandiri dengan bantuan bimbingan guru.

Seiring dengan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi yang semakin pesat, dunia pendidikan berkembang dengan pesat pula. Peserta didik di tuntut untuk aktif dan mampu mandiri dalam belajar. Ketersediaan sarana dan prasarana terkadang tidak mencukupi untuk melaksanakan belajar secara mandiri atau belum dapat dimanfaatkan secara optimal sebagai sumber belajar. Ketersediaan modul sebagai bahan ajar cukup mudah di peroleh, namun ketersediaan modul berbasis karakter masih jarang di temui dan jarang digunakan sebagai bahan ajar dalam menyampaikan suatu materi pembelajaran.

Dari asumsi di atas maka selayaknyalah, keberadaan Bahan Ajar Modul yang sudah menjadi kelayakan pembelajaran di sekolah secara terus-menerus harus mendapatkan perhatian dari semua pihak untuk terus dikaji ulang dengan tujuan pemenuhan kualitas yang diharapkan sehingga Modul bisa terus memberikan pencerahan dan wawasan serta nilai-nilai, budaya, dan karakter kepada siswa secara mendalam.

karakter menjadi penting mengingat pada keberadaan Bahan Ajar Modul tersebut tidak hanya menjadi bahan ajar melainkan menjadi penuntun pada hakikat keindonesiaan yang majemuk. Hakikat tersebut adalah nilai-nilai luhur Pancasila

sebagai jiwa bangsa Indonesia dan kepribadian serta jati diri bangsa Indonesia. Oleh karena itu, kajian modul ini diarahkan pada pengembangan isi Modul bahasa Indonesia di sekolah dasar berbasis nilai, budaya, dan karakter bangsa sesuai dengan tema Inilah Bahasa Indonesiaku .

Berdasarkan Prasurvei di MIN Bandar Lampung pada tanggal 21 agustus 2017, bahan ajar yang digunakan oleh guru dan siswa di MIN Bandar Lampung adalah buku paket yang diperoleh dari perintah. Hasil observasi peneliti terhadap Bahan Ajar yang dipakai oleh guru dan siswa MIN Bandar Lampung tersebut ditemukan beberapa masalah. Masalah tersebut antara lain, 1) sajian materinya belum menuju berbasis karakter sedangkan Presiden RI telah mengeluarkan SK tentang penguatan pendidikan karakter dalam prepresnya gerakan pendidikan di bawah tanggung jawab satuan pendidikan untuk memperkuat karakter peserta didik dalam rangka mewujudkan bangsa yang berbudaya melalui penguatan nilai-nilai religius, jujur, disiplin, mandiri, rasa ingin tahu, cinta tanah air, 2) sajian bahasanya masih berfokus pada penulis sendiri dan belum berfokus pada pembaca (siswa sasaran), Dan 3) belum adanya fasilitas sekolah yang memadai.<sup>4</sup>

Berdasarkan permasalahan tersebut diatas, peneliti ingin mengembangkan Bahan Ajar Modul yang akan digunakan di MIN Bandar Lampung dengan menggunakan pembelajaran berbasis karakter. Metode pengembangan yang berbasis karakter tersebut sesuai dengan tujuan pembelajaran bahasa indonesia yaitu

---

<sup>4</sup> Observasi pada tanggal 21 Agustus 2017.



mengembangkan pengetahuan dan pemahaman konsep-konsep ilmu bahasa indonesia yang bermanfaat dan dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari. Melalui Bahan Ajar Modul yang dirancang dengan menggunakan karakter diharapkan tujuan tersebut akan tercapai. Karena Bahan Ajar Modul berbasis karakter ini, siswa diajak berperan aktif dalam berbagai kegiatan dan disertai dengan soal-soal yang dapat membantu siswa dalam memahami mata pelajaran ini. Diharapkan buku teks yang dikembangkan dapat dijadikan salah satu alternatif rujukan dalam menyahikan materi pembelajaran bahasa indonesia, pada akhirnya dapat meningkatkan hasil belajar siswa sehingga efektif dalam mencapai tujuan pembelajaran yang diterapkan dan ingin dicapai.

Dari paparan di atas, peneliti tertarik untuk menulis skripsi dengan judul “Pengembangan Bahan Ajar Modul Bahasa Indonesia Berbasis Karakter di MIN Bandar Lampung”. Hal ini didasarkan pada alasan bahwa: (1) Bahan Ajar Modul merupakan suatu persoalan yang penting dan menarik untuk dikembangkan, karena Bahan Ajar Modul merupakan alat bantu dalam proses pembelajaran, (2) siswa lebih termotivasi, terbimbing dan terkontrol arah pembelajarannya dengan adanya Bahan Ajar Modul, sehingga peneliti tertarik untuk menyumbangkan produk pengembangan Bahan Ajar Modul yang dapat meningkatkan kemenarikan dan keefektifan pembelajaran bahasa indonesia.

## B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, dapat diidentifikasi masalah sebagai berikut:

1. Peran pendidik lebih dominan dari peserta didik
2. Sajian materi Bahasa Indonesia belum menuju berbasis karakter
3. Bahan ajar yang digunakan adalah Modul yang di dalamnya berisi beberapa mata pelajaran umum diantaranya PKn, Bahasa Indonesia, Matematika, IPA, IPS, Penjasorkes, SBK, Bahasa Inggris, Seni Lukis.

## C. Pembatasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah yang telah dikemukakan di atas, maka peneliti membatasi masalah:

1. Pengembangan bahan ajar berupa Modul Bahasa Indonesia berbasis Karakter
2. Materi yang digunakan dalam penelitian ini adalah materi Bahasa Indonesia kelas V semester 2
3. Subyek dalam penelitian ini adalah peserta didik kelas V di MIN Bandar Lampung Tahun Pelajaran 2017/2018.

#### **D. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang, identifikasi masalah, pembatasan masalah yang telah diuraikan di atas, maka yang menjadi rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana pengembangan bahan ajar berupa produk Modul Bahasa Indonesia berbasis Karakter untuk peserta didik kelas V semester 2 di MIN Bandar Lampung?
2. Bagaimana kelayakan dari Modul Bahasa Indonesia berbasis Karakter untuk peserta didik kelas V semester 2 di MIN Bandar Lampung?
3. Bagaimana respon peserta didik terhadap kemenarikan bahan ajar berupa produk Modul Bahasa Indonesia berbasis Karakter untuk peserta didik kelas V semester 2 di MIN Bandar Lampung?

#### **E. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan penelitian ini adalah untuk:

1. Menghasilkan produk berupa bahan ajar Modul Bahasa Indonesia berbasis Karakter untuk peserta didik kelas V semester 2 di MIN Bandar Lampung
2. Mengetahui kelayakan pruduk Modul Bahasa Indonesia berbasis Karakter untuk peserta didik kelas V semester 2 di MIN Bandar Lampung.

3. Mengetahui bagaimana respon peserta didik terhadap kemenarikan bahan ajar berupa produk Modul Bahasa Indonesia berbasis Karakter untuk peserta didik kelas V semester 2 di MIN Bandar Lampung

#### **F. Manfaat Penelitian**

Manfaat yang diharapkan dari penelitian ini adalah :

1. Bagi siswa

Dengan adanya penelitian ini, Diharapkan agar siswa memiliki sikap kritis dalam menyikapi segala sesuatu, jika menemukan konsep yang tidak jelas, kurang dipahami, dan membingungkan dalam Modul yang dibacanya, hendaknya segera menanyakan guru atau dapat pula dengan mencari dan membandingkannya dengan sumber lain.

2. Bagi Guru

Dengan penelitian ini, diharapkan agar para guru dapat selektif dalam menggunakan Modul sebagai sumber belajar bagi siswa. Dengan diketahui layak tidaknya isi Modul yang disajikan dengan indikator yang ada, diharapkan guru semakin aktif dan kreatif dalam mencari berbagai macam sumber belajar yang sesuai agar tujuan pembelajaran dapat tercapai sesuai yang diharapkan. Sehingga guru pun tidak hanya mengandalkan penggunaan Modul dari satu sumber saja melainkan berusaha mencari informasi sebanyak banyaknya mengenai konsep yang akan diajarkan pada siswa untuk mengantisipasi hal-hal yang tidak dikehendaki.



### 3. Bagi Sekolah

Dengan penelitian ini, diharapkan sekolah dapat memberikan sarana dan prasarana yang sesuai untuk mengembangkan kreativitas guru dalam menyampaikan pembelajaran Modul Bahasa Indonesia.



## BAB II

### LANDASAN TEORI

#### A. Pengembangan Modul

##### 1. Pengertian Modul

Daryanto, Modul merupakan salah satu bentuk bahan ajar yang di kemas secara utuh dan sistematis, didalamnya memuat seperangkat pengalaman belajar yang terencana dan di desain untuk membantu peserta didik menguasai tujuan belajar yang spesifik. Modul minimal memuat tujuan pembelajaran, materi atau substansi belajar, dan evaluasi. Modul berfungsi sebagai sarana belajar yang bersifat mandiri, sehingga peserta didik dapat belajar secara mandiri dengan kecepatan masing-masing.<sup>5</sup>

Menurut Asyhar menjelaskan modul adalah salah satu bentuk bahan ajar berbasis cetakan yang dirancang untuk belajar secara mandiri oleh peserta pembelajaran, karena itu modul dilengkapi dengan petunjuk untuk belajar mandiri.<sup>6</sup> Sedangkan Houston dan Howson mengemukakan modul pembelajaran meliputi seperangkat aktifitas yang bertujuan mempermudah siswa untuk mencapai seperangkat tujuan pembelajaran.

---

<sup>5</sup>Daryanto, *Menyusun Modul Bahan Ajar Untuk Persiapan Guru Dalam Mengajar*, (Yogyakarta: Gava Media, 2013), h. 9

2. Sica Septyenthi dkk, "Pengembangan Modul Pembelajaran IPA Berbasis Entrepreneurship di SMK", *Jurnal Pendidikan IPA* Vol. 3 No. 2, Juli 2014. h. 22.

## 2. Tujuan Penyusunan Modul

Modul memiliki banyak arti berkenaan dengan kegiatan belajar mandiri. Peserta didik dapat belajar kapan saja dan dimana saja secara mandiri. maka kegiatan belajar itu sendiri juga tidak terbatas pada masalah tempat, bahkan orang yang berdiam di tempat yang jauh dari pusat penyelenggaraan pun bisa mengikuti belajar seperti ini. Terkait dengan hal tersebut, Ditjen PMPTK menyatakan penulisan modul memiliki tujuan sebagai berikut:

- a. Memperjelas dan mempermudah penyajian pesan agar tidak terlalu bersifat verbal.
- b. Mengatasi keterbatasan waktu, ruang, dan daya indra, baik peserta didik maupun guru.
- c. Dapat di gunakan secara tepat dan bervariasi, sepereti untuk meningkatkan motivasi dan gairah belajar mengembangkan kemampuan dalam berinteraksi langsung dengan lingkungan dan sumber belajar lainnya yang memungkinkan peserta didik belajar mandiri sesuai kemampuan dan minatnya.
- d. Memungkinkan pesrta didik dapat mengukur atau mengevaluasi sendiri hasil belajarnya.<sup>7</sup>

---

<sup>7</sup>Ervian Arif Muhafid. *Pengembangan Modul IPA Terpadu Berpendekatan Ketrampilan proses Pada Tema Bunyi di SMP Kelas VIII.* ( Skripsi Program Studi Pendidikan Ipa Fakultas Matematika dan Ilmu Pengetahuan Alam Negeri Semarang, Semaran, 2013), h,9

### 3. Langkah-Langkah Pembuatan Modul

Dalam garis besarnya penyusunan modul atau pengembangan modul dapat mengikuti langkah-langkah berikut:

- a. Merumuskan tujuan secara jelas, spesifik dalam bentuk kelakuan peserta didik yang dapat diamati dan diukur.
- b. Urutkan tujuan-tujuan itu yang menentukan langkah-langkah yang diikuti dalam modul itu.
- c. Test diagnotis untuk mengukur latar belakang peserta didik, pengetahuan dan kemampuan yang telah dimilikinya sebagai prasyarat untuk menempuh modul itu. Ada hubungan antara butir-butir test ini dengan tujuan-tujuan modul.
- d. Menyusun alasan atau rasional pentingnya modul ini bagi peserta didik. Ia harus tau apa gunanya ia mempelajari modul ini. Peserta didik harus yakin akan mafaayat modul itu agar ia bersedia mempelajarinya dengan sepenuh tenaga.
- e. Menyusun post test untuk mengukur hasil belajar peserta didik, hingga manakah ia menguasai tujuan-tujuan modul.
- f. Menyiapkan pusat sumber-sumber beberapa bacaan yang terbuka bagi peserta didik setiap waktu ia memerlukannya.

#### 4. Ketentuan Standar Iso Modul

Ciri umum modul antara lain: menggunakan bahasa yang sederhana, berisi pengetahuan sesuai dengan mata kuliah atau pelajaran tertentu mengacu pada sasaran pembelajaran. Modul ditulis pada kertas yang dipakai berwarna dasar putih dengan ukuran 21,5 x 16,5 cm (kertas folio F4 dibagi dua) atau boleh juga berukuran A4 (29,7 x 21 cm). Batas sembir (margin) sesuai dengan ukuran kertas. Margin untuk kertas berukuran 21,5 x 16,5 cm, margin atas, kiri, kanan, bawah masing-masing 2 cm, 2,5 cm, 2 cm, 2 cm, dan untuk kertas A4 margin atas, kiri, kanan, bawah masing-masing 2,5 cm, 3 cm, 2 cm, 2,5 cm. Halaman buku ditulis satu kolom.

Ukuran huruf: untuk kertas berukuran 21,5 x 16,5 gunakanlah huruf berukuran 10 atau 11 dengan spasi antar baris 1 atau 1,15; untuk kertas A4 gunakanlah huruf berukuran 11 atau 12 dengan spasi antara baris 1,5. Khusus untuk judul bab gunakan ukuran huruf 15 atau 16 dan subbab gunakan ukuran huruf 13 atau 14. Jenis huruf dapat digunakan *times new roman*, *calibri*, *ariel*, atau jenis huruf lain yang tidak menyulitkan pembacaannya, dan lazim digunakan dalam penulisan modul.

Sistematika atau format modul adalah sebagai berikut:

- I. Pendahuluan
  - a. Sasaran pembelajaran yang ingin dicapai
  - b. Ruang lingkup bahan modul
  - c. Manfaat mempelajari modul
  - d. Urutan pembahasan

## II. Materi Pembelajaran

- a. Uraikan isi pokok bahasan subpokok bahasan, contoh soal atau kasus, dan lainnya yang perlu dipahami mahasiswa
- b. Isinya bisa terdiri dari beberapa bagian atau sub bagian sesuai dengan ruang lingkup pokok bahasan dan sub pokok bahasan.

## III. Latihan

- a. beri soal atau kasus atau problem yang perlu dilatihkan mahasiswa untuk mengembangkan pemahaman mahasiswa bila perlu buat lembar kerja mahasiswa, format tabel, atau bentuk lain yang diperlukan
- b. lengkapi dengan petunjuk kerja agar kegiatan mandiri mahasiswa lebih terarah pada pencapaian sasaran pembelajaran
- c. akan baik sekali kalau tugas atau latihan itu mencakup kognisi, psikomotorik, dan afeksi

## IV. Rangkuman

tulis intisari bahan pembelajaran pada modul, rangkuman ini sebaiknya tidak lebih dari tiga paragraf.

## V. Tes Formatif

Buat sejumlah soal, proyek atau kasus untuk mengukur capaian belajar mahasiswa. Bila dipandang perlu lengkapi kunci jawaban soal yang diberikan.

## VI. Umpan Balik atau Tindak Lanjut

Tulis petunjuk kepada mahasiswa cara mengukur capaiannya dan tindakan yang perlu dilakukan untuk pengembangan pemahaman tentang bahan



modul dan ketercapaian sasaran pembelajaran. Tindak lanjut merupakan petunjuk bagi mahasiswa apakah diperlu mengulang bagian tertentu atau perlu menambah bahan pembelajaran lebih lanjut.

## VII. Daftar Pustaka<sup>8</sup>

### 5. Karakteristik Modul

Untuk menghasilkan modul yang mampu meningkatkan motivasi belajar, pengembangan modul harus memperhatikan karakteristik yang diperlukan sebagai modul, yaitu:

#### a. *Self instruction*

Merupakan karakteristik yang penting dalam modul, Untuk memenuhi karakter *self instruction*, maka modul harus:

- 1) Memuat tujuan pembelajaran yang jelas, dan dapat menggambarkan pencapaian standar kompetensi dan kompetensi dasar.
- 2) Memuat materi pembelajaran yang dikemas dalam unit-unit kegiatan yang kecil/spesifik, sehingga memudahkan dipelajari secara tuntas.
- 3) Tersedia contoh dan ilustrasi yang mendukung kejelasan pemaparan materi pembelajaran.
- 4) Terdapat soal-soal latihan, tugas dan sejenisnya yang memungkinkan untuk mengukur penguasaan peserta didik.
- 5) Kontekstual, yaitu materi yang disajikan terkait dengan suasana, tugas atau konteks kegiatan dan lingkungan peserta didik.

---

<sup>8</sup> <http://lkpp.unhas.ac.id/files/Format%20Buku%20Ajar>.

- 6) Menggunakan bahasa yang sederhana dan komunikatif
- 7) Terdapat rangkuman materi pelajaran
- 8) Terdapat instrument penilaian, yang memungkinkan peserta didik melakukan penilaian mandiri (*self assessment*).
- 9) Terdapat umpan balik atas penilaian peserta didik, sehingga peserta didik melalui mengetahui tingkat penguasaan materi.
- 10) Terdapat informasi tentang rujukan/ pengayaan/refrensi yang mendukung materi pembelajaran dimaksud.

b. *Self contained*

Modul dikatakan *self contained* bila seluruh materi pembelajaran yang dibutuhkan termuat dalam modul tersebut. Tujuan dari konsep ini adalah memberikan kesempatan peserta didik mempelajari materi pembelajaran secara tuntas, karena materi belajar dikemas dalam satu kesatuan yang utuh. Jika harus dilakukan pembagian atau pemisahan materi atau standar kompetensi/kompetensi dasar, harus dilakukan dengan hati-hati dan memperhatikan kelulusan standar kompetensi/kompetensi dasar yang harus dikuasai oleh peserta didik.

c. Berdiri sendiri (*stand alone*)

*Stand alone* atau berdiri sendiri merupakan karakteristik modul yang tidak tergantung pada bahan ajar/media lain, atau tidak harus digunakan bersama-sama dengan bahan ajar/media lain. Dengan menggunakan modul, peserta didik tidak perlu bahan ajar yang lain, untuk mempelajari atau mengerjakan tugas pada modul tersebut.

d. Adaptif

Modul hendaknya memiliki daya adaptasi yang tinggi terhadap perkembangan ilmu dan teknologi. Dikatakan adaptif jika modul tersebut dapat menyesuaikan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi, serta fleksibel/luwes digunakan sebagai perangkat keras (*hardware*)

e. Bersahabat/akrab (*user friendly*)

Modul hendaknya juga memenuhi kaidah *user friendly* atau bersahabat dengan pemiliknya. Setiap intruksi dan paparan informasi yang tampil bersifat membantu dan bersahabat dengan pemakainya, termasuk kemudahan pemakai dalam merespon dan mengakses sesuai dengan keinginan. Penggunaan bahasa yang sederhana, mudah di mengerti, serta menggunakan istilah yang umum digunakan, merupakan salah satu bentuk *user friendly*.<sup>9</sup>

6. Kelebihan dan kekurangan pembelajaran dengan menggunakan modul

Adapun kelebihan pembelajaran dengan modul yaitu:

- a. Modul dapat memberikan umpan balik sehingga pebelajar mengetahui kekurangan mereka dan segera melakukan perbaikan,
- b. Dalam modul ditetapkan tujuan pembelajaran yang jelas sehingga kinerja peserta didik belajar terarah dalam mencapai tujuan pembelajaran,

---

<sup>9</sup> Ismu Fatikhah, Nurma Izzati, Pengembangan Modul Pembelajaran Matematika bermuatan *emotion Quotient* Pada Pokok Bahasan Himpunan”. Jurnal Pendidikan Matematika Vol. 4 No. 2 Desember 2015. h. 49.

- c. Modul yang didesain menarik, mudah untuk dipelajari, dan dapat menjawab kebutuhan tentu akan menimbulkan motivasi peserta didik untuk belajar,
- d. Modul bersifat fleksibel karena materi modul dapat dipelajari oleh peserta didik dengan cara dan kecepatan yang berbeda,
- e. Kerjasama dapat terjalin karena dengan modul persaingan dapat diminimalisir dan antara pebelajar dan pembelajar,
- f. Remidi dapat dilakukan karena modul memberikan kesempatan yang cukup bagi peserta didik untuk dapat menemukan sendiri kelemahannya berdasarkan evaluasi yang diberikan.

Selain memiliki kelebihan, menurut Morrison, Ross, & Kemp, modul juga memiliki beberapa kekurangan yaitu :

- a. Interaksi antar peserta didik berkurang sehingga perlu jadwal tatap muka atau kegiatan kelompok,
- b. Pendekatan tunggal menyebabkan monoton dan membosankan karena itu perlu permasalahan yang menantang, terbuka dan bervariasi,
- c. Kemandirian yang bebas menyebabkan siswa tidak disiplin dan menunda mengerjakan tugas karena itu perlu membangun budaya belajar dan batasan waktu,
- d. Perencanaan harus matang, memerlukan kerjasama tim, memerlukan dukungan fasilitas, media, sumber dan lainnya, serta persiapan materi

memerlukan biaya yang lebih mahal bila dibandingkan dengan metode ceramah.<sup>10</sup>

## **B. Pembelajaran Berbasis Karakter**

Karakter memberikan gambaran tentang suatu bangsa, sebagai penanda, sekaligus pembeda suatu bangsa dengan bangsa lainnya. Tujuan pendidikan karakter mendorong lahirnya anak-anak yang baik (insan kamil). Tumbuh dan berkembangnya karakter yang baik akan mendorong peserta didik tumbuh dengan komitmennya untuk melakukan segala yang benar dan memiliki tujuan hidup.<sup>11</sup> Karakter memberikan arahan tentang bagaimana melewati suatu jaman dan mengantarkannya pada suatu derajat tertentu, Bangsa yang besar adalah bangsa yang memiliki karakter yang mampu membangun sebuah peradaban besar yang kemudian mempengaruhi perkembangan dunia.

Pembelajaran berbasis karakter didunia pendidikan terus mendapat sorotan dan “pressure” dari berbagai kalangan seiring dengan rendahnya kualitas prestasi belajar siswa yang dihasilkan oleh lembaga pendidikan formal, khususnya ditingkat pendidikan dasar dan menengah. Implikasi dari merosotnya kualitas prestasi belajar siswa tersebut berdampak pada kurang siapnya para lulusan pada level-level tersebut untuk berkipra secara mandiri dimasyarakat.

---

<sup>10</sup>Lasmiyati, Idris Hata, “Pengembangan Modul Pembelajaran Untuk Meningkatkan Pemahaman Konsep Dan Minat SMP”, Jurnal Pendidikan Matematika Vol.9 No 2 (Tahun 2014). 164

<sup>11</sup> Heri Gunawan. *Pendidikan Karakter Konsep Dan Implementasi*, Bandung : Alfabeta, 2013 Hl. 38.

Pada awalnya wacana yang diduga menjadi penyebab turunya kualitas hasil belajar siswa tersebut, dikerenakan minimnya waktu yang diperlukan untuk meningkatkan day serap siswa. Atas dasar itulah, untuk memacu daya serap siswa sekolah memodifikasi jam belajar, yakni memaksakan tambahan jam belajar formal berkisar 8-15 jam peerminggu, meski secara eksplisit efektivitasnya masih dipertanyakan. Sebuah studi kusus pada sekolah dasar unggulan yang menerapkan penambahan jam belajar sekitar 10 jam/minggu, ternyata hasilnya tidak menunjukan perbedaan yang signifikan dibandingkan dengan prestasi belajar siswa yang tidak diberikan tambahan jam belajar.

Penerapan pembelajaran secara aktif, berarti guru mengkonstruksi pengetahuan siswa dengan cara memformulasikan ide-ide atau gagasan-gagasan kedalam ungkapan-ungkapan dan ide-ide dibangun melalui reaksi dan respons dari pihak lain. Dengan ungkapan lain belajar bukan hanya aktif tetapi juga interaktif. Proses-proses pembelajaran yang lebih mengaktifkan siswa ini lebih berorintasi pada siswa. Interaksi timbal balik bukan hanya terjadi antara siswa dan guru, tetapi juga terjadi antar siswa.



## 1. Pengertian Karakter

Suyanto, karakter berarti sifat-sifat kejiwaan, akhlak atau budi pekerti yang membedakan seseorang dari yang lain. Sementara mengatakan bahwa karakter merupakan cara berpikir dan berperilaku yang menjadi ciri khas tiap individu untuk hidup dan bekerja sama, baik dalam lingkup keluarga, masyarakat, bangsa, maupun negara. Individu yang berkarakter baik adalah individu yang bisa membuat keputusan dan siap mempertanggungjawabkan tiap akibat dari keputusan yang ia buat. Imam Ghazali menganggap bahwa karakter lebih dekat dengan akhlak, yaitu spontanitas manusia dalam bersikap, atau perbuatan yang telah menyatu dalam diri manusia sehingga ketika muncul tidak perlu dipikirkan lagi. Dengan demikian, karakter bangsa sebagai kondisi watak yang merupakan identitas bangsa.<sup>12</sup>

Kupperman, menyatakan bahwa karakter merupakan kebiasaan dan tendensi dalam berpikir dan bertindak dalam hubungannya dengan pemilihan moral. Berdasarkan pengertian ini, karakter dipandang memainkan peran penting dalam berpikir dan bertindak sehingga seseorang akan mampu berperilaku dengan baik jika tendensi berpikir juga baik. Baumrind menyatakan bahwa *“Character is composed of positive and cultivated habits as social responsibility, moral commitment, self-discipline and resoluteness by which the whole person is judged to be deficient, adequate, or exemplary.”* Berdasarkan pengertian ini, karakter menunjukkan bagaimana seseorang bertindak. Perilaku tersebut mencakup

---

<sup>12</sup> Tabah Subekti, Ela Minchah Laila Alawiyah, Sumarlam, Pengembangan Modul Bahasa Indonesia Bermuatan Nilai Karakter Kebangsaan Bagi Mahasiswa PGSD, Jurnal/Profesi Pendidikan Dasar Vol. 3, No. 2, Desember 2016, h. 91

bagaimana ia mampu berperilaku secara positif, memiliki responsibilitas sosial, memiliki komitmen moral, dan mengembangkan disiplin diri sehingga pada akhirnya karakter akan menunjukkan individu yang utuh. Individu yang berkarakter adalah individu yang mampu menempatkan diri secara tepat pada beragam situasi dan kondisi.<sup>13</sup>

## 2. Pendidikan Karakter Bangsa

Salah satu Ayat yang menerangkan tentang pendidikan karakter adalah Q.S Lukman ayat 12-14, karena ayat ini mewakili keterkaitan makna paling dekat dengan konsep pendidikan karakter.

وَلَقَدْ آتَيْنَا لُقْمَانَ الْحِكْمَةَ أَنْ اشْكُرْ لِلَّهِ وَمَنْ يَشْكُرْ فَإِنَّمَا يَشْكُرُ لِنَفْسِهِ وَمَنْ كَفَرَ فَإِنَّ اللَّهَ غَنِيٌّ حَمِيدٌ ١٢  
Ayat 12. Dan sungguh, telah Kami berikan hikmah kepada Luqman, yaitu:

"Bersyukurlah kepada Allah! Dan barang siapa yang bersyukur (kepada Allah), maka sesungguhnya dia bersyukur untuk dirinya sendiri; dan barangsiapa yang tidak bersyukur (kufur), maka sesungguhnya Allah Maha Kaya, Maha Terpuji".

وَإِذْ قَالَ لُقْمَانُ لِابْنِهِ وَهُوَ يَعِظُهُ يَا بُنَيَّ لَا تُشْرِكْ بِاللَّهِ إِنَّ الشِّرْكَ لَظُلْمٌ عَظِيمٌ ١٣

Ayat 13. Dan (ingatlah) ketika Luqman berkata kepada anaknya, ketika dia memberi pelajaran kepadanya, "Wahai anakku! Janganlah kamu mempersekutukan Allah, sesungguhnya mempersekutukan (Allah) adalah benar-benar kezaliman yang besar".

<sup>13</sup> Ernalis, D. Syahrudin, Yunus Abidin, Pengembangan Model Bahan Ajar Bahasa Indonesia Berbasis Model Pembelajaran Yang Berorientasi Pada Pendidikan Karakter, di akses 15 maret 2018. h. 4-5.

وَوَصَّيْنَا الْإِنْسَانَ بِوَالِدَيْهِ حَمَلَتْهُ أُمُّهُ وَهْنًا عَلَى وَهْنٍ وَفِصْلُ فِي عَامَيْنِ أَنْ اشْكُرْ لِي  
وَلِوَالِدَيْكَ إِلَيَّ الْمَصِيرُ ١٤

Ayat 14. Dan Kami perintahkan kepada manusia (agar berbuat baik) kepada kedua orang tuanya. Ibunya telah mengandungnya dalam keadaan lemah yang bertambah-tambah, dan menyapihnya dalam usia dua tahun.\*1 Bersyukurlah kepadaKu dan kepada kedua orang tuamu. Hanya kepada Aku kembalimu.<sup>14</sup>

Sejauh menyangkut krisis mentalitas dan moral peserta didik, terdapat beberapa masalah pokok yang turut menjadi akar krisis mentalitas dan moral di lingkungan pendidikan nasional: 1) arah pendidikan telah kehilangan objektivitasnya. Sekolah dan lingkungannya tidak lagi merupakan tempat peserta didik melatih diri untuk berbuat sesuatu berdasarkan nilai-nilai moral dan akhlak. 2) proses pendewasaan diri tidak berlangsung baik di lingkungan sekolah. 3) proses pendidikan di sekolah sangat membelenggu peserta didik dan bahkan juga para guru. 4) beban kurikulum yang demikian berat, lebih parah lagi, hampir seluruhnya diorientasikan pada pengembangan ranah kognitif belaka. 5) walaupun ada materi yang dapat menumbuhkan rasa afeksi -seperti mata pelajaran agama-misalnya, umumnya disampaikan dalam bentuk *verbalisme*. 6) pada saat yang sama para peserta didik dihadapkan dengan nilai-nilai yang sering bertentangan (*contra-dictory set of values*). Pada satu pihak mereka diajar para guru pendidikan agamanya untuk bertingkah laku baik seperti: jujur, hemat, rajin, disiplin dan sebagainya, tetapi pada saat yang sama, banyak orang di lingkungan sekolah justru melakukan tindakan

<sup>14</sup> Al-Qur'an Terjemah dan Tajwid.

berlawanan dengan hal-hal seperti itu. 7) selain itu para peserta didik juga mengalami kesulitan dalam mencari figur panutan untuk dijadikan sebagai teladan (*uswah hasanah*) di lingkungan sekolah maupun di lingkungan masyarakat.<sup>15</sup>

Zarkasi mengemukakan bahwa pendidikan karakter sangat terkait dengan manajemen atau pengelolaan institusinya. Pengelolaan institusi yang dimaksud adalah bagaimana pendidikan karakter direncanakan, dilaksanakan, dan dikendalikan dalam kegiatan-kegiatan pendidikan di dalam institusi tersebut secara memadai. Pengelolaan tersebut antara lain meliputi nilai-nilai yang perlu ditanamkan, muatan kurikulum, pembelajaran, penilaian, pendidik, dan tenaga pendidikan. Dengan demikian, manajemen kelembagaan merupakan salah satu media yang efektif dalam pendidikan karakter.

Buchori, mengemukakan bahwa pendidikan karakter seharusnya membawa peserta didik ke pengenalan nilai secara kognitif, penghayatan nilai secara efektif, dan akhirnya pengamalan nilai secara nyata. Permasalahan pendidikan karakter di sekolah/madrasa dewasa ini, perlu segera dikaji, dan dicari alternatif-alternatif. Solusinya, serta perlu dikembangkannya secara lebih operasional sehingga mudah diimplementasikan di sekolah. Mengacu pada Standar Nasional Pendidikan, pendidikan karakter pun perlu memiliki standar mutu, baik berkaitan dengan isi, proses, kompetensi lulusan, kompetensi pendidik dan tenaga kependidikan, sarana

---

<sup>15</sup> Muthoifi, Mutohharun Jinan, *Pendidikan Karakter Ki Hadjar Dewantara: Studi Kritis Pemikiran Karakter dan Budi Pekerti Dalam Tinjauan Islam*, Jurnal Studi Islam, Vol. 16, No. 2, Desember 2015. h. 168-169

dan prasarana pendidikan, manajemen, pembiayaan, maupun standar evaluasi bagi pendidikan karakter bangsa.<sup>16</sup>

### 3. Karakter Peserta Didik

Menurut T. Ramli, pendidikan karakter memiliki esensi dan makna yang sama dengan pendidikan moral dan pendidikan akhlak. Tujuannya adalah membentuk pribadi anak, supaya menjadi manusia yang baik, warga masyarakat, dan warga negara yang baik. Ada pun kriteria manusia yang baik, warga masyarakat yang baik, dan warga negara yang baik bagi suatu masyarakat atau bangsa, secara umum adalah nilai-nilai sosial tertentu, yang banyak dipengaruhi oleh karakter masyarakat dan bangsanya. Oleh karena itu, hakikat dari pendidikan karakter dalam konteks pendidikan di Indonesia adalah pendidikan nilai, yakni pendidikan nilai-nilai luhur yang bersumber dari karakter bangsa Indonesia sendiri, dalam rangka membina kepribadian generasi muda.

Menurut Elkind dan Sweet, pendidikan karakter dimaknai sebagai berikut:

“Character education is the deliberate effort to help people understand, care about, and act upon core ethical values. When we think about the kind of character we want for our children, it is clear that we want them to be able to judge what is right, care deeply about what is right, and then do what they believe to be right, even in the face of pressure from without and temptation from within”.

---

<sup>16</sup> Mulyasa, *Manajemen Pendidikan Karakter*, PT Bumi Aksara 2013, h. 6-9.

(pendidikan karakter adalah usaha yang sungguh-sungguh untuk membantu orang memahami, peduli, dan bertindak berdasarkan nilai-nilai etika inti. Ketika kita berpikir tentang jenis karakter yang kita inginkan bagi anak-anak kita, jelas bahwa kita ingin mereka bisa menilai apa yang benar, peduli secara mendalam tentang apa yang benar, dan kemudian melakukan apa yang mereka yakini benar, bahkan dalam menghadapi tekanan dari luar dan godaan dari dalam.)

Menurut Kevin Riyan dan Bohlin, pendidikan karakter adalah sebagai upaya sungguh-sungguh untuk membantu seseorang memahami, peduli, dan bertindak dengan landasan inti nilai-nilai etis. Selanjutnya ia menambahkan, “character so conceived has three interrelated parts: moral knowing, moral feeling, and moral behavior”. Karakter mulia (good character) meliputi pengetahuan tentang kebaikan, lalu menimbulkan komitmen (niat) terhadap kebaikan, dan akhirnya benar-benar melakukan kebaikan. Dengan kata lain, karakter mengacu kepada serangkaian pengetahuan (cognitives), sikap (attitudes), dan motivasi (motivations), serta perilaku (behaviors) dan keterampilan (skills).

Karakter menurut Pusat Bahasa Depdiknas adalah “bawaan, hati, jiwa, kepribadian. Karakter dan akhlaq mulia, perilaku, personalitas, sifat, tabiat, temperamen, watak”. Individu yang berkarakter baik atau unggul adalah seseorang yang berusaha melakukan hal-hal yang terbaik terhadap Tuhan Yang Maha Esa, dirinya, sesama, lingkungan, bangsa dan negara serta dunia internasional pada



umumnya dengan mengoptimalkan potensi (pengetahuan) dirinya dan disertai dengan kesadaran, emosi dan motivasinya (perasaannya).<sup>17</sup>

#### 4. Nilai Nilai Karakter Untuk Peserta Didik

Nilai-nilai utama sebagai fokus tersebut dapat berupa nilai-nilai yang secara nasional dan/atau universal (lintas agama/ keyakinan dan lintas bangsa/ ras/ etnis) dianut. Nilai-nilai lainnya dapat terinternalisasikan secara otomatis sebagai akibat iringan/ikutan dari proses internalisasi nilai-nilai tersebut. Penekanan internalisasi nilai-nilai utama tertentu pada pendidikan karakter telah dianut oleh sejumlah negara. Australia, misalnya, melalui Values Education (Pendidikan Nilai) yang dikembangkannya menekankan pada diperkenalkan, disadari, dan diinternalisasinya sebilan karakter utama, yaitu:

- a. Care and compassion
- b. Doing your best
- c. Fair go
- d. Freedom
- e. Honesty and trustworthiness
- f. Integrity
- g. Respect
- h. Responsibility
- i. Understanding, tolerance, and inclusion<sup>18</sup>

---

<sup>17</sup> Pupuh Fathurroman, Dkk. *Pengembangan Pendidikan Karakter*, Bandung: PT Refika Aditama, Hl. 15-18.

Berikut merupakan nilai-nilai karakter yang dapat dijadikan sekolah sebagai nilai-nilai utama yang diambil/disarikan dari butir-butir SKL dan mata pelajaran-mata pelajaran yang ditargetkan untutuk diinternalisasi oleh peserta didik:

a. Nilai karakter dalam hubungannya dengan Tuhan Religius.

b. Nilai karakter dalam hubungannya dengan diri sendiri.

1) Jujur

2) Bertanggung jawab

3) Bergaya hidup sehat

4) Disiplin

5) Percaya diri

6) Berpikir logis, kritis, kreatif, dan inovatif

7) Mandiri

8) Ingin tahu

9) Cinta ilmu

c. Nilai karakter dalam hubungannya dengan sesama

1) Sadar akan hak dan kewajiban diri dan orang lain

2) Menghargai karya dan prestasi orang lain

3) Santun

d. Nilai karakter dalam hubungannya lingkungan: peduli sosial dan lingkungan.

---

<sup>18</sup> Pupuh Fathurroman,Dkk. *Ibid*.Hl. 196-197.

e. Nilai kebangsaan:

- 1) Nasionalis<sup>19</sup>
- 2) Menghargai keberagaman

### C. Materi Pembelajaran Bahasa Indonesia di SD/MI

Hakikat pembelajaran adalah proses interaksi peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar. pembelajaran merupakan bantuan yang diberikan pendidik agar dapat terjadi proses pemerolehan ilmu dan pengetahuan, penguasaan kemahiran dan tabiat, serta pembentukan sikap dan kepervayaan pada peserta didik. Dengan kata lain, pembelajaran adalah proses untuk membantu peserta didik agar dapat belajar dengan baik. Proses pembelajaran dialami sepanjang hayat seorang manusia serta dapat berlaku dimanapun dan kapanpun. Sebagaimana dalam firman Allah, Ibrahim/14: 24.

أَلَمْ تَرَ كَيْفَ ضَرَبَ اللَّهُ مَثَلًا كَلِمَةً طَيِّبَةً كَشَجَرَةٍ طَيِّبَةٍ أَصْلُهَا ثَابِتٌ وَفَرْعُهَا فِي السَّمَاءِ

Artinya: “*Tidakkah kamu perhatikan bagaimana Allah telah membuat perumpamaan kalimat yang baik seperti pohon yang baik, akarnya teguh dan cabangnya (menjulang) ke langit,*” (QS: Ibrahim Ayat: 24).

Pembelajaran mempunyai pengertian yang mirip dengan pengajaran, walaupun mempunyai konotasi yang berbeda. Dalam konteks pendidikan, guru mengajar supaya peserta didik dapat belajar dan menguasai isi pelajaran hingga mencapai sesuatu objektif yang ditentukan (aspek kognitif), juga dapat

---

<sup>19</sup> Heri Gunawan. *Ibid.* Hl. 33-35

mempengaruhi perubahan sikap (aspek afektif), serta keterampilan (aspek psikomotor) seseorang peserta didik. Pengajaran memberi kesan hanya sebagai pekerjaan satu pihak, yaitu pekerjaan guru saja. Sedangkan pembelajaran juga menyiratkan adanya interaksi antara guru dengan peserta didik.

Pembelajaran merupakan kegiatan belajar agar siswa dapat mempelajari sesuatu dengan cara efektif dan efisien. Dalam pembelajaran bahasa indonesia kelas awal ini, peserta didik dituntut untuk mampu belajar mengenal huruf abjad, membaca, mendengarkan, dan menulis. Sedangkan pembelajaran kelas lanjut sudah harus mampu mulai bisa mengarang dan menyimak atau mendengarkan apa yang guru jelaskan.

Pembelajaran kreatif bahasa indonesia mendasarkan kepada kreativitas guru dalam membangun komunikasi dengan siswa dan lingkungan pembelajaran. Prinsip dasar pembelajaran kreatif adalah membawa implikasi moral menyenangkan dan efektivitas hasil dan minat belajar. Untuk itu, mewujudkan pembelajaran bahasa indonesia yang kreatif juga harus mendasarkan pada dua prinsip ini.<sup>20</sup>

---

<sup>20</sup> Heru Kurniawan, *Pembelajaran Kreatif Bahasa Indonesia Kurikulum 2013*, Jakarta: PRENADA MEDIA GROUF, 2015, H. 41-42.

## 1. Materi Bahasa Indonesia

### a. Hiburan

#### 1) Mendengarkan Cerita Pendek

Cerita pendek merupakan bentuk prosa yang bersifat naratif fiktif. Karakteristik cerita ini lebih cenderung isinya sangat padat dan langsung pada tujuannya.

**gambar 2.1. Kura-Kura dan Kelinci**



Di sebuah yang lebat, ada seekor kelinci yang terkenal mampu berlari sangat cepat. Dia selalu menyobongkan kemampuannya di depan tiap hewan yang dilewatinya. Kura-kura, keong dan bekicot sedang asik bergurau, tiba-tiba kelinci datang dan berlari dengan cepat. Debu berterbangan membuat tiga sekawan itu terbatuk-batuk.

“ Hai kelinci.. kami tau bahwa kamu bisa lari cepat, tapi apakah kamu bisa menghargai juga teman-teman disekitar mu?”. Teriak kura-kura kerana kesal. Mendengar perkataan kura-kura, kelinci berhenti dan menghampiri mereka. “Hah

buat apa? Mengapa aku harus mendengarkan perkataan dari komunitas hewan lambat seperti kalian? Kalian iri karena aku bisa berlari cepat sedangkan kalian lambat. Hahaha.. ” .kata kelinci malah mengejek. Kura- kura tak terima jika dia dan teman-temanya dilecehkan begitu. Jangan sombong kau kelinci .. kalau kau berani, mari kita lombah lari. Aku yakin aku mampu mengalahkan mu .. “. Tantang kura-kura.

Mendengar tantangan itu kelinci tertawa terbahak-bahak dengan sikap melecehkan . “kau? Mengalahkan aku? Hahaha ..kau ini belum tidur tapi sudah menggigau. Akhirnya mereka berlombah. Si bekicot bertugas sebagai hakim digaris star, sedangkan si keong berada garis finis untuk mengawasi siapa yang lebih dulu. Dan lombah lari dimulai. Sikelinci berlari jauh didepan kura-kura yang merangkak lambat. Dan kelinci tertawa menghina, tapi kura-kura tetap berusaha.kurang beberapa lagi si kelinci sampai garis finis . tapi dia memutuskan untuk istirahat dibawah pohon garis finis. kura-kura tetap berusaha dan kura-kura sampai digaris finis sehingga kelinci tidak bisa mendahuluinya. Akhirnya, kelinci yang sombong itu dikalahkan oleh kura-kura.

Kata kunci dalam cerita diatas adalah: Usaha dan kesabaran akan mengalahkan kesombong, ayat Al-Ankabut 6 menerangkan:

-وَمَنْ جَاهَدَ فَإِنَّمَا يُجَاهِدُ لِنَفْسِهِ -٦-



*“Dan barangsiapa berusaha, maka sesungguhnya usahanya itu untuk dirinya sendiri.” (Al-Ankabut 6)*

## 2) Memberikan Pendapat Tentang Persoalan Faktual

Persoalan faktual adalah persoalan yang benar-benar terjadi atau menjadi kenyataan.

Persoalan: acara televisi yang ditayangkan pada pukul 18.00-20.00 (waktu-waktu belajar) cukup bagus dan menarik bagi anak-anak.

**Gambar 2.2**

**Akibat Prestasi menurun**



Tanggapan:

- a) Hal ini kurang baik. Seharusnya acara bagi anak-anak ditayangkan pada pukul 15.00-17.00(waktu anak istirahat).
- b) Kita harus bertikat bahwa belajar lebih utama dari pada nonton TV. Jika acara anak-anak disiarkan diatas pukul 18.00 WIB, itu kan mengganggu

waktu belajar anak-anak kerana mereka akan lebih tertarik menonton TV dibanding belajar.

Kata kunci : jika anak-anak sering menonton TV, waktu belajar mereka akan terbuang dan akhirnya prestasi mereka menurun, **Surat Al ‘Ashr Ayat 1-3** .

إِنَّ الْإِنْسَانَ لَفِي خُسْرٍ (٢) إِلَّا الَّذِينَ آمَنُوا وَعَمِلُوا (١) وَالْعَصْرِ  
الصَّالِحَاتِ وَتَوَاصَوْا بِالْحَقِّ وَتَوَاصَوْا بِالصَّبْرِ (٣)

Artinya: Demi masa, Sungguh manusia berada dalam kerugian, kecuali orang-orang yang beriman dan mengerjakan amal saleh serta saling menasihati untuk kebenaran dan saling menasihati untuk kesabaran.

### 3) Menulis Puisi

Langka-langkah menulis puisi berikut:

- Amati objek atau sesuatu yang akan kamu tulis.
- Tentukan temanya.
- Tuliskan tema tersebut menjadi judul puisimu.
- Kembangkan menjadi rangkaian gagasan sebagai pengembangan tema.
- Susunlah setiap kalimat berurutan kebawah. Satu baris berisi satu kalimat yang tidak terlalu panjang.
- Jika ada kalimat yang panjang , perpendeklah agar menjadi kalimat-kalimat inti.

- g) Perbaiki terus kata atau kalimat jika kalian anggap masih kurang memenuhi keindahan bunyi

**Gambar 2.3. Berkemah**



Nasi yang kami makan

Semua kami masak sendiri

Bersama-sama bertolongan

Bila bulan penuh bercahaya

Kami duduk-duduk bersama

Api unggun menyala dihadapan

Malam itu tak dapat kami lupakan

Bila bulan penuh dan api unggun menyala

Hati kami tunduk berkata

Alangkan indahnyanya tanah air kita

Alangkan agungnya sang pencipta

Kata kunci kemah: Indahnyanya alam ciptaan allah SWT, dalam surat Al-Baqarah 2 :29.

هُوَ الَّذِي خَلَقَكُمْ مِمَّا فِي الْأَرْضِ جَمِيعًا ثُمَّ اسْتَوَىٰ إِلَى السَّمَاءِ فَسَوَّاهُنَّ سَبْعَ سَمَاوَاتٍ  
وَهُوَ بِكُلِّ شَيْءٍ عَلِيمٌ

Artinya :“ Dia-lah Allah, yang menjadikan segala yang ada di bumi untuk kamu dan Dia berkehendak (menciptakan) langit, lalu dijadikan-Nya tujuh langit. dan Dia Maha mengetahui segala sesuatu.”(Q.S. Al-Baqarah 2 :29 )

## **b. Peristiwa**

### **1) Menanggapi Cerita Tentang Peristiwa**

Bermacam-macam peristiwa yang tak terlupakan. Kadang-kadang mengalami peristiwa menyenangkan, menyedihkan memalukan.

Peristiwa: Ani suda tidak sakit lagi dan ani diperbolehkan pulang, waktu ani keluar dari ruangan UGD, Ani melihat bapak-bapak pingsan, ani menjerit ketakutan dan semua semua pasien terganggu.

Tanggapan: Tokoh Ani dalam cerita tersebut seharusnya tidak usah menjerit ketakutan kerana hal itu dapat mengganggu pasien-pasien lainya. Sebaiknya, dia dengan sopan minta tolong kepada orang-orang disekitarnya untuk segera menolong bapak itu.

### **2) Memerankan Drama Pendek**

Drama ialah karya sastra dalam bentuk dialog ditampilkan atau dipentaskan dipanggung. Pada prinsipnya, bermain drama, pemain bermain diatas pentas, langsung dihadapan penonton. Jadi, pemain harus bisa berimprovisasi kerana jika sudah diatas pentas, adegan tidak dapat diulang. Berbeda pada saat bermain sinetron, jika ada adegan yang salah, adegan itu dapat diulang. Agar dapat memerankan sebuah tokoh dengan baik, kalian harus dapat menghayati karakter atau watak tokoh yang kalian perankan

### Pingsan

Ibu : “tolong itu, pak, sekalian, karung-karung itu turunkan kesini!”

Sopir : (sambil menurunkan karung) “Ya, Bu, saya angkatkan.”

Ibu : ”agak cpat. Ah!”

Sopir : ”Ya, Sabar sedikit. Tidak perlu tergesa-gesa.”

Ibu : ”Alah, cepat sedikit.” (beberapa karung selesai diturunkan)

Sopir : ” sudah, Bu. Sudah selesai.”

Ibu : (sambil mengambil uang untuk upah) “ini uangnya, ambil.  
Seperti biasanya, bukan?”

Sopir : “ Oh, terima kasih. Terima kasih.” (menolak)

Ibu : (agak kesal dan marah) ”Apa? Tidak mau terima? Ini, kan seperti  
biasanya. Tiap pagi saya naik kendaraan, juga sekian ini uangnya.”

Sopir : “sudah, sudahlah. Terima kasih,terima kasih.”

Ibu : “Ah, sombongnya sopir ini. Minta tambah, ya! Kuran, bayaran  
saya? Uuh ....! jadi ...., kamu tidak mau menerima uang ini? (tanpa  
menjawab, sopir itu langsung pergi) Alah, sopir macam apa itu.  
Sombongnya tidak mau teriama uang itu (semetara itu, datang  
beberapa orang berkerumunan dan seorang polisi mendekat)



Penduduk : “Ada apa, bu, ribut-ribut dengan sopir tadi?”

Ibu : “Entah itu! Sopir sombong. Dia tidak terima uangnya, saya tidak rugi.”

Penduduk : “pembayaran ibu sudah sseperti biasanya?”

Ibu : “yaa, seperti biasa. Artinya, seperti orang lain, juga begutu. Memang sopir yang tadi sombongnya!

Polisi : “(datang mendekati ibu) Ada apa ini, kelihatanya terus marah-marrah? Heh, ibu! Apakah ibu tau sopir tadi?”

Ibu : “(masih marah-marrah) Alah, pak so\pir, ya, sopir. Masak saya harus berkenalan? memang sopir tadi agak aneh!”

Polisi : “(sedikit tersenyum) Nah ..., kalau ibu belum tahu, sekarang saya beeri tahu.”

Ibu : ”siapa dia?”

Polisi : ”sopir tadi adalah ... yang mulia sri sultan Hemengku Buwono 1X, Raja Ngayogyakarta ini!

Ibu : (yang berkerumunan terkejut) Astaga! Alaah, Ngarasa Dalem Sri Sultan? Oooooohnh ...” (langsung jatuh pingsan)

Polisi : “Bagaimana ini, mari kita rawat! (semua yang berkerumun sibuk merawatnya) kita angkat kesana yang agak longgar. Ayo semua bantu! (ibu itu menyesali sikapnya. Ia merasa bertingkah kurang ajar terhadap Sang Raja Sri Sultan Hamengku Buwono IX).

kata kunci : dari cerita diatas menggambarkan rendah hati dan kesederhanaan

وَعِبَادُ الرَّحْمَنِ الَّذِينَ يَمْشُونَ عَلَى الْأَرْضِ هَوْنًا وَإِذَا خَاطَبَهُمُ  
الْجَاهِلُونَ قَالُوا سَلَامًا ﴿١٣﴾

Artinya : Dan hamba-hamba Tuhan yang Maha Penyayang itu (ialah) orang-orang yang berjalan di atas bumi dengan rendah hati dan apabila orang-orang jahil menyapa mereka, mereka mengucapkan kata-kata (yang mengandung) keselamatan. Al – Furqon :63.

### 3) Membaca Cerita

Membaca adalah kegiatan pengisi waktu yang bermanfaat. Selain menjadi hiburan, dengan membaca, pengetahuan kita akan bertambah. Salah satu jenis bacaan adalah cerita. Sebuah cerita menjadi menarik karena masalah masalah yang muncul. Hal yang tak kala menarik adalah bagai mana cara menyelesaikan masalah-masalah tersebut. Secara tidak langsung, dengan banyak membaca, kita akan belajar menyelesaikan berbagai masalah.

**Gambar 2.4.**

**Tumbangnya si mulut besar**



Rendi termasuk anak yang pandai. Bahkan, dia sering mendapatkan nilai lebih tinggi dari pada kawan-kawan sekelasnya. Sayangnya, dia menjadi orang bermulut besar sangat bertentangan dengan prapata “ semakin berisi, makin merunduk” seperti padi. Sifat dan tingkah lakunya yang suka meremehkan teman, sungguh tidak disukai teman-teman sekelasnya.

Pada suatu hari rendi kesulitan mengerjakan tugas matematika akhirnya dia dibantu oleh teman-temannya, rendi tertunduk malu. Rendi berubah sikap, ia tidak lagi meremehkan teman-teman sekelasnya. Rendi menjadi teman yang menyenangkan. Rendi simulut besar sudah tumbang. Yang ada sekarang, rendi yang baik.

Kata kunci : Kita tidak boleh sombong karena kelebihan yang kita miliki. Kelebihan yang kita miliki adalah karunia Allah yang harus kita syukuri.

وَلَا تَمْشِ فِي الْأَرْضِ مَرَحًا إِنَّكَ لَنْ تَخْرِقَ الْأَرْضَ وَلَنْ تَبْلُغَ الْجِبَالَ طُولًا (٣٧)

*Artinya: dan janganlah kamu berjalan di muka bumi ini dengan sombong, karena Sesungguhnya kamu sekali-kali tidak dapat menembus bumi dan sekali-kali kamu tidak akan sampai setinggi gunung.*

### c. Budi Pekerti

#### 1) Memerankan Drama Pendek

Pada prinsipnya, bermain drama, bermain diatas pentas, langsung dihadapan penonton. Kalian perlu memahami karakter tokoh yang akan kalian perhatikan. Pengetahuan tentang karakter itu penting untuk bagi mana kalian menyampaikan dialog. Membentuk kelompok sesuai jumlah pelaku cerita drama. Membacakan teks drama ini didepan kelas dengan memperhatikan lafal, intonasi, dan ekspresi

Gambar 2. 5

Beasiswa



Mijan : berjalan hendak kesawah dengan membawa cangkul. Ia berpapasan dengan pak lurah yang hendak menuju balai desa dengan menaiki sepeda) “selamat pagi, pak lurah”

Pak lurah : (menghentikan sepedanya) “Eh, mijan. Mau kemana kamu jan?”

Mijan : (tersenyum memberi hormat) “ini, pak, mau kesawah membantu bapak

Pak lurah : “loh, memangnya kamu tidak sekolah, jan?”

Mijan : “Anu ... anu ..., pak. Saya ...” (menjawab dengan terbata-bata)

Pak lurah : (bingung) “ Ada apa, jan? Kamu libu?”

Mijan : (menunduk takut) ”anu ...tidak ...,pak ... sebenarnya ..., saya tidak sekolah lagi.”

Pak lurah : (terkejut) “Tidak sekolah lagi? Memangnya kenapa, jan?

Mijan : (diam ketakutan)

Pak lurah : “sekarang bapakmu dimana? Saya mau bicara saja sama bapakmu”

Mijan : “Bapak sama Mak masih disawah”

Pak lurah : “kalau kamu itu anak pintar, jan. Saya tau sejak kamu masih SD, kamu sering mendapatkan juara kelas. Kamu seharusnya bisa mendapatkan beasiswa.”

Mijan : (heran) apa itu beasiswa, pak?

Pak lurah : beasiswa keringanan biaya dari sekolah. Bahkan, kalau keluargamu memang tidak mampu, kami bisa bebas biaya sekolah.

Mijan : bagai mana caranya?

Pak lurah : sudah ayo, menemui bapakmu dulu. Nanti sekalian bapak jelaskan.

(mulai mengayuh sepedanya bersama mijan).

Kata kunci: Habis gelap terbitlah terang, dibalik kesulitan pasti ada kemudahan ayatnya sebagai berikut:

فَإِنَّ مَعَ الْعُسْرِ يُسْرًا

“Karena sesungguhnya sesudah kesulitan itu ada kemudahan.” (QS.

Alam Nasyroh: 5).

## 2) Membaca Cerita Anak

Dalam cerita anak tergambar peristiwa kehidupan karakter dalam menjalani kehidupan sebagai mana diungkapkan dalam alur cerita. Dengan demikian cerita anak adalah subjek yang menjadi fokus perhatian.

Gambar 2.6 Kado Istimewa





Yulia merasa bingung. Dia mendapat undangan ulang tahun teman. Bayu nama teman Yulia itu. Dia anak kepala sekolah. Pulang sekolah, yulia berpikir kado ulang tahun untuk bayu. Dina dan Wiwik tidak kebingungan. Orang tua mereka banyak uang, pikir Yulia. Yulia mendekati ibunya.

“Bunda, aku ingin beli kado ulang tahun untuk teman ,” ujar yulia hati-hati.

“Yulia, bunda tidak punya uang.”

Yulia menunduk kecewa. Ibunya menatap yulia penuh pengertian. Sambil mengangkat tempe goreng dari penggorengan, ibunya memberi jalan keluar.

“Kado itu, kan, tidak harus dibeli. Kamu dapat mencoba bikin sendiri.”

Ia memilih kardus bekas dan beberapa peralatan lain. Beberapa saat kemudian, karya yulia telah jadi. Dia menemui ibunya.

“bingkai foto yang indah” pekik ibu yulia tertahan.

“Tidak malu, kan, memberikan benda ini sebagai kado?” Tanya yulia.

“kenapa mesti malu ini justru membanggakan. Kamu memang anak yang kreatif,” kata ibu yulia sambil memeluk yulia.

Kata kunci: memanfaatkan hasil karya dan usaha dengan baik, dijelaskan dalam surat Al-Baqarah: 267:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا أَنْفِقُوا مِنْ طَيِّبَاتِ مَا كَسَبْتُمْ وَمِمَّا أَخْرَجْنَا لَكُمْ مِنَ الْأَرْضِ وَلَا تَيَمَّمُوا الْخَبِيثَ مِنْهُ تُنْفِقُونَ وَلَسْتُمْ بِآخِذِيهِ إِلَّا أَنْ تُغْمِضُوا فِيهِ وَاعْلَمُوا أَنَّ اللَّهَ غَنِيٌّ

حَمِيدٌ (٢٦٧) الشَّيْطَانُ يَعِدُّكُمْ الْفَقْرَ وَيَأْمُرُكُمْ بِالْفَحْشَاءِ وَاللَّهُ يَعِدُّكُمْ مَغْفِرَةً مِنْهُ وَفَضْلاً  
وَاللَّهُ وَاسِعٌ عَلِيمٌ (٢٦٨)

*Hai orang-orang yang beriman, nafkahkanlah (di jalan Allah)  
sebagian dari hasil usahamu yang baik-baik dan sebagian dari apa yang Kami  
keluarkan dari bumi untuk kamu. dan janganlah kamu memilih yang buruk-  
buruk lalu kamu menafkahkan daripadanya, Padahal kamu sendiri tidak mau  
mengambilnya melainkan dengan memincingkan mata terhadapnya. dan  
ketahuilah, bahwa Allah Maha Kaya lagi Maha Terpuji.*

### 3) Meringkas Isi Buku

Meringkas isi buku adalah kegiatan mengubah isi buku atau teks yang panjang menjadi lebih singkat. Langkah-langkah meringkas isi buku adalah sebagai berikut.

- Bacalah atau teks bacaan yang diringkas dengan saksama!
- Tuliskan judul buku, nama pengarang, dan penerbitnya!
- Catatlah bagian-bagian yang penting dari buku tersebut!
- Susunlah bagian-bagian penting tersebut dalam uraian paragraf yang baik dan benar!

Perhatikan contoh ringkasan isi buku berikut.

Judul Buku : Cerita Rakyat dari Yogyakarta

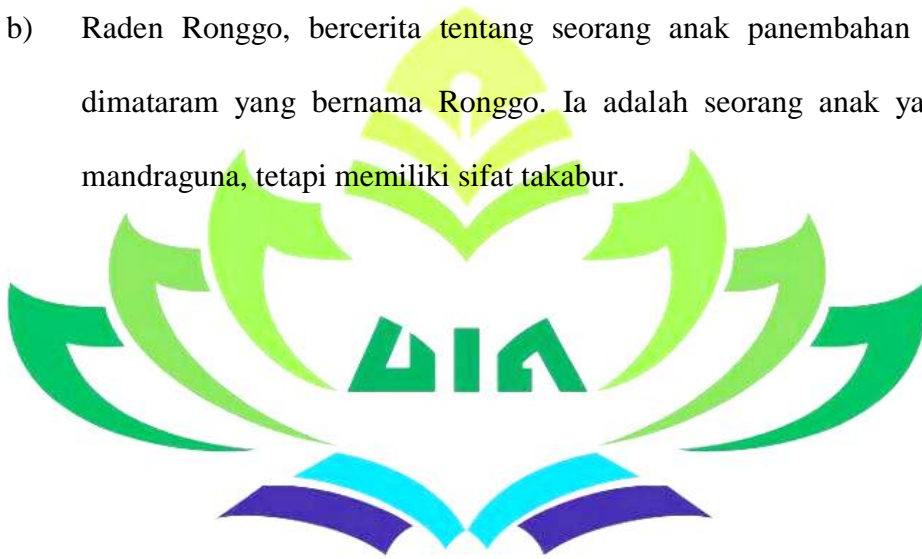
Penulis : Bakdi Soemanto

Penerbit : PT Gramedia Widiasarana Indonesia, Jakarta

Ringkasan :

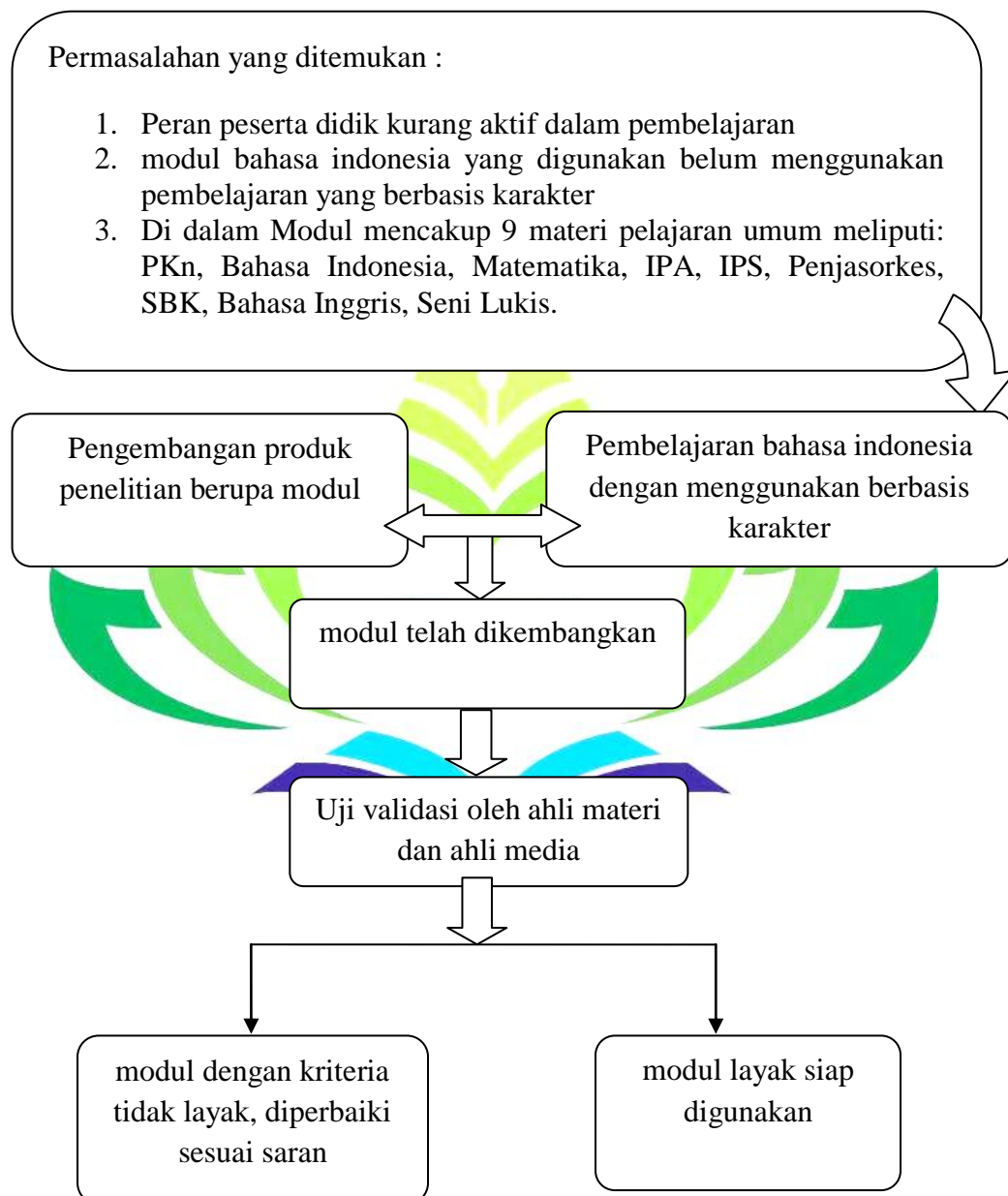
Buku ini merupakan buku bacaan untuk semua kalangan, baik anak-anak, remaja, maupun dewasa. Buku ini berisi cerita-cerita rakyat yang berasal dari Yogyakarta. Cerita-cerita tersebut berbentuk legenda dan dongeng. Cerita-cerita tersebut adalah sebagai berikut.

- a) Legenda Badhong Gatotkaca, cerita tentang adanya batu besar dari Dusun Pringgodani yang dianggap sebagai badhongmilik tokoh wayang gatot kaca.
- b) Raden Ronggo, bercerita tentang seorang anak panembahan senapati dimataram yang bernama Ronggo. Ia adalah seorang anak yang sakti mandraguna, tetapi memiliki sifat takabur.



#### D. Kerangka Berfikir

Kerangka berpikir merupakan model konseptual tentang bagaimana teori berhubungan dengan berbagai faktor yang telah diidentifikasi sebagai masalah yang penting.<sup>21</sup> Kerangka berfikir dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :



<sup>21</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan* (Bandung : Alfabeta, 2011), h. 60

**Gambar. 2.7 Kerangka berpikir pengembangan bahan ajar modul berbasis karakter mata pelajaran Bahasa Indonesia**

Berdasarkan kerangka berfikir di atas dapat diketahui permasalahan yang ada kemudian akan dikembangkannya produk yang berupa Buku Teks. Berikut ini akan dijelaskan langkah-langkah dalam pengembangan yaitu :

1. Potensi dan masalah dalam penelitian ini adalah proses pembelajaran masih berpusat pada pendidik, pendidik belum mengembangkan sendiri Buku Teks berbasis Karakter, dan di dalam Buku teks mencakup 9 mata pelajaran meliputi : PKn, Bahasa Indonesia, Matematika, IPA, IPS, Penjasorkes, SBK, Bahasa Inggris, Seni Lukis.
2. Mengumpulkan data dengan mencari dan mempelajari sumber yang digunakan untuk menunjang pengembangan bahan ajar modul
3. Desain produk dengan penulisan yang mengacu pada Standar Kompetensi (SK) dan Kompetensi Dasar (KD). Dengan format penulisan modul antara lain : judul modul, identitas peserta didik, standar kompetensi, kompetensi dasar, tujuan pembelajaran, dan isi materi.
4. Validasi desain produk dikonsultasikan kepada tim ahli yang terdiri dari ahli materi dan ahli media. Ahli materi berupa menguji kelayakan dari segi materi. Ahli media mengkaji pada aspek kegrafikan, penyajian, kebahasaan dan kesesuaian bahan ajar modul

5. Revisi desain akan diperbaiki sesuai saran yang diberikan oleh ahli materi dan ahli media.
6. Uji coba produk akan dilakukan kepada peserta didik kelas V MIN 1 Bandar Lampung yang berjumlah 30 orang.
7. Revisi produk dilakukan berdasarkan hasil uji coba produk untuk menghasilkan kriteria produk yang layak digunakan dan produk yang lebih baik lagi.





## BAB III

### METODE PENELITIAN

#### A. Jenis Penelitian

Motode yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian dan pengembangan atau *Reseach and Development*. Metode penelitian dan pengembangan atau *Reseach and Development* adalah umumnya berfokus pada proses pengembangan dan validasi produk pendidikan. Produk pendidikan yang dihasilkan melalui penelitian dan pengembangan diantaranya pada media pembelajaran seperti buku teks, modul pembelajaran, vidio pembelajaran, LKPD, dan lain sebagainya.<sup>22</sup> Untuk mendapatkan hasil produk tertentu digunakan penelitian yang bersifat analisis kebutuhan dan untuk menguji keefektifan produk tersebut, supaya dapat berfungsi di masyarakat luas, maka diperlukan penelitian untuk menguji keefektifan produk tersebut. Jadi penelitian dan pengembangan bersifat longitudinal/bertahap.

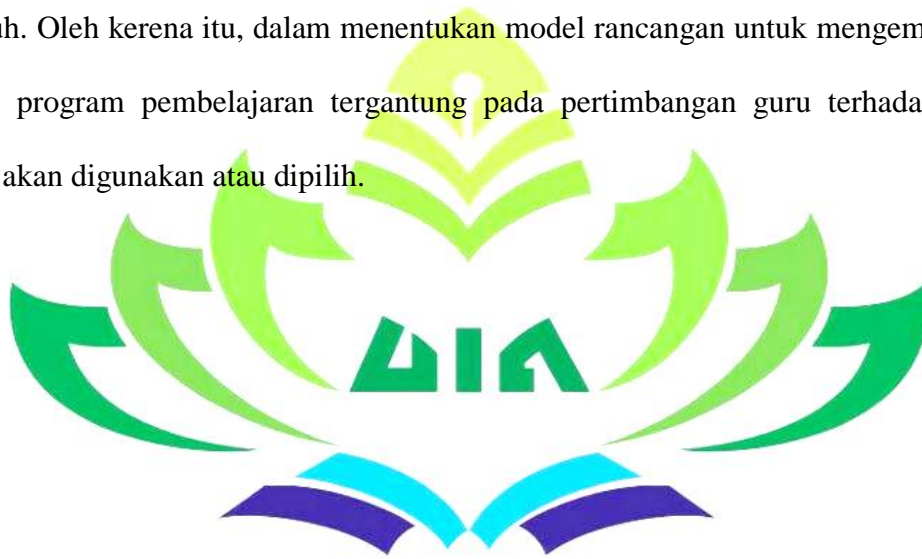
Menurut Gay, Mills, dan Airasian, dalam bidang pendidikan tujuan utama penelitian dan pengembangan bukan untuk merumuskan atau menguji teori, tetapi untuk mengembangkan produk-produk yang efektif untuk digunakan disekolah-sekolah. Produk-produk yang dihasilkan oleh penelitian dan pengembangan mencakup: materi pelatihan guru, materi ajar, seperangkat tujuanperilaku, materi

---

<sup>22</sup> Yuberti, Antomi Saregar, Pengantar Metodologi Penelitian Pendidikan Matematika Dan Sains, Bandar Lampung: CV. Anugra Utama Raharja, 2017

media, dan sistem-sistem manajemen. Penelitian dan pengembangan secara umum berlaku secara luas pada istilah-istilah tujuan, personal, dan waktu sebagai pelengkap. Produk-produk dikembangkan untuk mengetahui kebutuhan-kebutuhan tertentu dengan spesifikasi yang detail.<sup>23</sup>

Untuk mencapai kualitas pembelajaran, perencanaan pembelajaran haruslah di dasarkan pada pendekatan sistem. Untuk merencanakan pembelajaran dapat dikembangkan berbagai model dan mengorganisasikan pembelajaran. Dari berbagai model rancangan pembelajaran, tidak ada model rancangan pembelajaran yang paling ampuh. Oleh karena itu, dalam menentukan model rancangan untuk mengembangkan suatu program pembelajaran tergantung pada pertimbangan guru terhadap model yang akan digunakan atau dipilih.

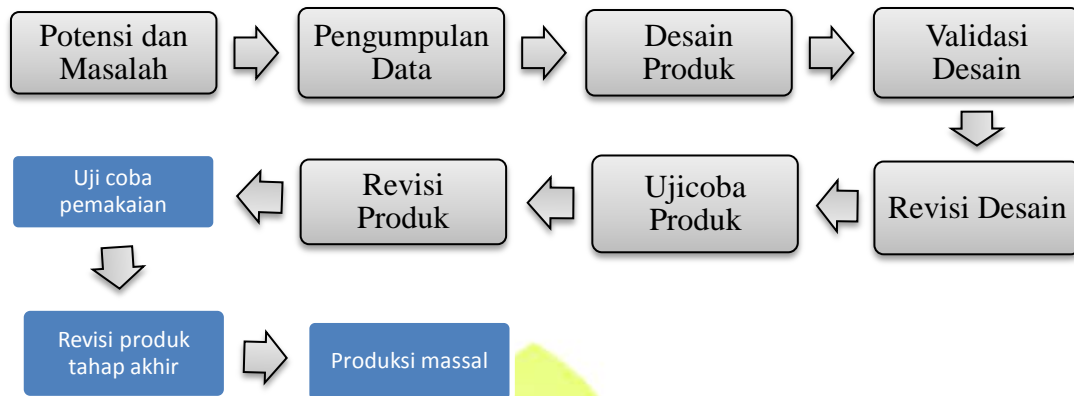


---

<sup>23</sup> Emzir, *Metodologi Penelitian Pendidikan Kuantitatif & Kualitatif*, Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2014, hlm. 263.

## B. Langkah-Langkah penelitian dan Pengembangan

Dalam penelitian ini penulis menggunakan metode penelitian pengembangan menurut Sugiyono, langkah-langkah penelitian dan pengembangan ditunjukkan pada diagram berikut:



Gambar 3.1 langkah-langkah penggunaan *Research and Development (R & D)* <sup>24</sup>

Berikut penjelasan langkah-langkah penelitian dan pengembangan sesuai dengan gambar diatas.

### 1. Potensi dan Masalah

Potensi adalah segala sesuatu yang apabila didayagunakan akan memiliki nilai tambah. Masalah adalah penyimpangan antara yang diharapkan dan yang terjadi.

<sup>24</sup> Sugiono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D*, Bandung: ALFABETA, cv, 2017. h. 298.

## 2. Mengumpulkan data

Selanjutnya perlu dikumpulkan berbagai informasi yang dapat digunakan sebagai bahan untuk perencanaan produk tertentu yang diharapkan dapat mengatasi masalah tersebut.

## 3. Desain produk

Desain produk harus diwujudkan dalam gambar atau bagan, sehingga dapat digunakan sebagai pegangan untuk menilai dan membuatnya.

## 4. Validasi desain

Validasi desain merupakan proses kegiatan untuk menilai apakah rancangan produk lebih efektif dari produk yang sebelumnya. Validasi dapat dilakukan dengan beberapa ahli yang sudah berpengalaman untuk menilai kekurangan produk yang baru dirancang tersebut.

## 5. Perbaikan desain

Setelah desain produk, divalidasi melalui diskusi dengan pakar dan para ahli lainnya, maka akan dapat diketahui kekurangannya. Kekurangan tersebut kemudian dicoba untuk dikurangi dengan cara memperbaiki desain.

## 6. Uji coba produk

Desain produk yang telah dibuat tidak bisa langsung diuji coba dahulu. Tetapi harus dibuat terlebih dahulu, menghasilkan produk, dan produk tersebut yang diuji coba.

#### 7. Revisi produk

Produk yang telah diuji cobakan direvisi kembali berdasarkan hasil uji coba produk sehingga menghasilkan produk yang sudah layak untuk digunakan.

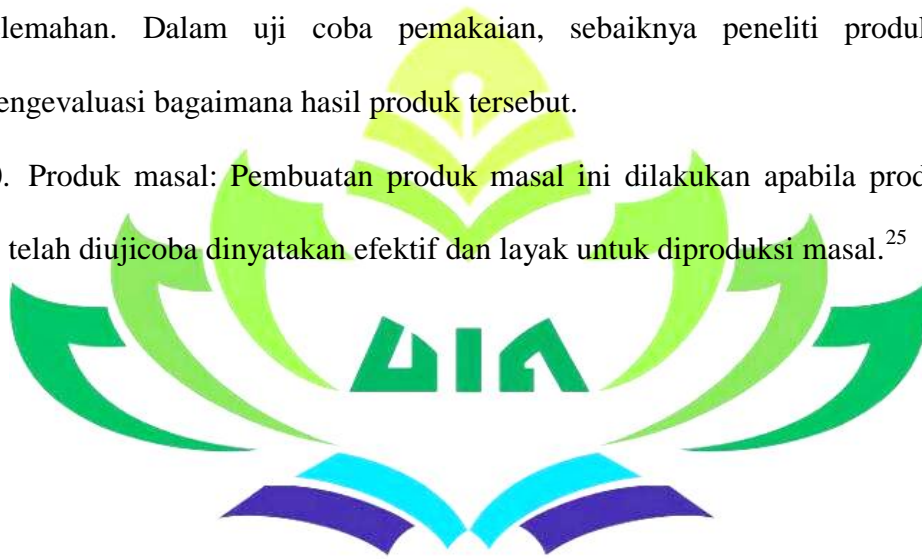
#### 8. Uji coba pemakaian

Setelah uji coba produk berhasil maka selanjutnya produk yang baru tersebut diterapkan dalam kondisi nyata untuk lingkup yang luas.

#### 9. Revisi produk

Revisi produk dilakukan apabila dalam pemakaian terdapat kekurangan dan kelemahan. Dalam uji coba pemakaian, sebaiknya peneliti produk selalu mengevaluasi bagaimana hasil produk tersebut.

#### 10. Produk masal: Pembuatan produk masal ini dilakukan apabila produk yang telah diujicoba dinyatakan efektif dan layak untuk diproduksi masal.<sup>25</sup>



---

<sup>25</sup> Emzir. h. 271-274

### C. Prosedur Penelitian dan Pengembangan

Dalam penelitian pengembangan ini peneliti menggunakan model pengembangan menurut Brog and Gall yang di kemukakan oleh Sugiyono, dapat dilihat pada gambar berikut:



**Gambar 3.2 Desain Prosedur Penelitian dan Pengembangan**



Berdasarkan gambar 3.2 tersebut dapat diberikan penjelasan bahwa langkah pengembangan produk Bahan Ajar Modul yang dilaksanakan pada penelitian ini hanya sampai pada tahap menghasilkan produk akhir, yaitu Bahan Ajar Modul Berbasis Karakter Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Kelas V di MIN Bandar Lampung. Penelitian yang dilakukan tidak sampai tahap uji pemakaian dan produksi masal dari produk yang sudah dihasilkan, karena peneliti hanya melihat kelayakan produk berdasarkan penilaian validator, pendidik Bahasa Indonesia, dan penelitian peserta didik berdasarkan kemenarikannya serta keterbatasan peneliti sehingga tidak mencakup semua langkah yang ada. Untuk sampai pada tahap uji coba pemakaian dan produksi masal produk, dapat dilakukan pada penelitian selanjutnya.

a. Potensi dan masalah

Potensi dalam penelitian pengembangan ini adalah Bahan Ajar Modul Bahasa Indonesia berbasis Karakter materi Bahasa Indonesia semester 2 untuk kelas V di MIN Bandar Lampung. Potensi pengembangan produk tersebut untuk meminimalisasi permasalahan di kelas bahwa peran guru masih lebih dominan dari peserta didik, bahan ajar yang digunakan berupa Bahan Ajar Modul. Modul digunakan mencakup 9 mata pelajaran, antara lain: PKn, Bahasa Indonesia, Matematika, IPA, IPS, Penjasorkes, SBK, Bahasa Inggris, Seni Lukis dan. belum ada produk Modul Bahasa Indonesia yang dikembangkan oleh pendidik secara khusus melalui pendekatan karakter. Dengan pendekatan karakter peserta didik betul-betul ditempatkan sebagai subjek yang belajar, perananan pendidik dalam

penekatan inkuiri ini adalah pembimbing dan fasilitator belajar. Tugas utama pendidik adalah memilih masalah yang perlu dilontarkan di kelas untuk dipecahkan oleh peserta didik sendiri.

b. Mengumpulkan data

Peneliti akan mencoba mengembangkan sebuah produk Bahan Ajar Modul Bahasa Indonesia berbasis Karakter mata pelajaran Bahasa Indonesia kelas V di MIN Bandar Lampung. Tujuannya adalah untuk membantu pendidik dalam penyampaian materi membantu peserta didik agar lebih aktif dalam proses pembelajaran. Beberapa hal yang dapat menunjang pengembangan dalam mengumpulkan data yaitu :

1) Studi pustaka

Studi kepustakaan yang dimaksud adalah mencari dan mempelajari sumber yang digunakan dalam pembelajaran yaitu bahan ajar berupa Modul yang mencakup 9 mata pelajaran, antara lain: PKn, Bahasa Indonesia, Matematika, IPA, IPS, Penjasorkes, SBK, Bahasa Inggris, Seni Lukis.

2) Materi

Mengkaji Kompetensi Dasar (KD) dan Indikator Pencapaian, yang bertujuan untuk menentukan materi Modul yang akan dicapai oleh peserta didik. Dimana pendidik harus mengetahui kemampuan yang harus dikuasai oleh

peserta didik dalam mata pelajaran tertentu sebagai rujukan penyusunan indikator kompetensi atau disebut dengan Kompetensi Dasar (KD).

### 3) Indikator

Indikator yaitu menyatakan aktivitas-aktivitas yang berkaitan dengan bagaimana cara agar hasil belajar pada materi tersebut tercapai oleh peserta didik.

#### c. Desain produk

Setelah langkah potensi dan masalah serta mengumpulkan data, selanjutnya pengembangan Modul berbasis Karakter sebagai penunjang pelajaran Bahasa Indonesia. Sumber referensi untuk pengembangan Bahan Ajar modul diperoleh dari sumber yang mengacu pada materi yang digunakan sesuai dengan standar kompetensi, kompetensi dasar, tujuan pembelajaran, dan kegiatan pembelajaran dengan menggunakan berbasis karakter di dalam Bahan Ajar Modul.

#### d. Validasi Desain

Validasi desain terdiri dari dua tahap, yaitu:

##### 1) Uji ahli materi

Uji ahli materi bertujuan untuk menguji kelayakan dari segi materi yaitu Bahasa Indonesia semester 2 dan kesesuaian materi dengan kurikulum (standar isi) serta kesesuaian Modul melalui pendekatan berbasis Karakter. Uji ahli materi yang dipilih adalah orang yang kompeten dalam bidang Bahasa

Indonesia yang terdiri dari dua orang dosen IAIN Raden Intan Lampung dan satu tenaga pendidik di MIN Bandar Lampung.

## 2) Uji ahli media

Uji ahli media bertujuan untuk mengetahui ketepatan standar minimal yang diterapkan dalam penyusunan Modul berbasis Karakter mata pelajaran Bahasa Indonesia kelas V di MIN Bandar Lampung untuk mengetahui kemenarikan serta keefektifan Modul dalam proses pembelajaran. Uji ahli media dilakukan oleh dua orang dosen UIN Raden Intan Lampung yang merupakan ahli dalam bidang teknologi. Ahli media mengkaji pada aspek kegrafikan, penyajian, kebahasaan dan kesesuaian Modul berbasis Karakter mata pelajaran Bahasa Indonesia kelas V di MIN Bandar Lampung.

### e. Revisi desain

Setelah desain produk yang divalidasi oleh ahli materi dan ahli media (desain) akan dapat diketahui kekurangan dari Modul Bahasa Indonesia materi Bahasa Indonesia semester 2 untuk kelas V MIN 1 dan MIN 6 Bandar Lampung, kekurangan tersebut kemudian diperbaiki lagi untuk menghasilkan produk yang lebih baik lagi.

### f. Uji Coba Produk

Uji coba produk dilakukan pada skala terbatas dilakukan di kelas V di MIN Bandar Lampung yang berjumlah 30 peserta didik. Produk yang telah selesai

dibuat, selanjutnya diuji cobakan dalam kegiatan pembelajaran. Uji coba ini dimaksudkan untuk mendapatkan informasi mengenai Modul yang dikembangkan. Uji coba dilakukan untuk mengetahui kemenarikan bahan ajar berupa Modul berbasis Karakter mata pelajaran Bahasa Indonesia kelas V semester 2. Untuk uji coba produk dilakukan dengan 2 cara yaitu uji coba kelompok kecil dan uji coba lapangan. Uji kelompok kecil dilakukan pada 10 peserta didik untuk mengetahui bagaimana respon peserta didik dan dapat memberikan penilaian terhadap kemenarikan terhadap produk yang dikembangkan. Pada uji coba lapangan dilakukan pada 30 peserta didik, uji coba lapangan merupakan tahap terakhir yang perlu dilakukan. Pada tahap ini tentunya media yang dikembangkan atau dibuat sudah mendekati sempurna setelah melalui tahap tersebut.

g. Revisi produk

Pada tahap ini dilakukan revisi kembali berdasarkan hasil uji coba produk. Produk Modul Bahasa Indonesia berbasis Karakter yang telah diuji cobakan dan direvisi menghasilkan produk Modul Bahasa Indonesia berbasis Karakter yang sudah layak untuk digunakan dalam pembelajaran.

#### **D. Teknik Pengumpulan Data**

Adapun teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

##### **a. Lembar Observasi**

Observasi merupakan pengamatan (pengambilan data) untuk mengetahui seberapa jauh efek tindakan telah mencapai sasaran. Lembar observasi ini untuk mengetahui data awal berdasarkan keterangan (data) yang sesuai dengan pengamatan yang telah dilakukan oleh peneliti di MIN Bandar Lampung.

##### **b. Lembar Wawancara**

Wawancara merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan oleh peneliti apabila ingin mengetahui hal-hal dari responden yang lebih mendalam dan jumlah respondennya sedikit. Lembar wawancara ini untuk mempertegas data awal yang telah diperoleh dari hasil observasi mengenai penggunaan bahan ajar. Berikut ini adalah wawancara dengan tenaga pendidik di MIN Bandar Lampung :

Hasil wawancara dengan pendidik Bahasa Indonesia kelas V MIN 1 Bandar Lampung, Ibu Fifi Sriharyati M. Pd dan Ibu Ervina M. Pd. beliau mengatakan bahwa dalam mengajar, pendidik menggunakan bahan ajar yang sudah disediakan dari pihak sekolah yaitu Bahan Ajar Modul. Belum ada lembar kerja untuk peserta didik melakukan Berbasis Karakter, dan di dalam Modul tersebut mencakup 9 mata pelajaran umum yaitu PKn, Bahasa Indonesia,



Matematika, IPA, IPS, Penjasorkes, SBK, Bahasa Inggris, Seni Lukis. Pendidik juga belum pernah mengembangkan Bahan Ajar Modul yang berbasis Karakter. Terutama dalam pembelajaran Bahasa Indonesia yang didalamnya terdapat beberapa materi yang menggunakan lembar kerja untuk peserta didik belajar secara mandiri maupun kelompok. Sehingga dalam penerapan pembelajaran peran pendidik lebih dominan dari peserta didik dalam kegiatan belajar.<sup>26</sup>

c. Lembar Angket

Lembar angket merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawabnya.<sup>27</sup> Lembar angket ini untuk memperoleh informasi dari responden dan untuk mengumpulkan data tentang ketepatan komponen Modul, ketepatan materi dan kelayakan dari Bahan Ajar Modul.

d. Dokumentasi

Dokumentasi yaitu cara untuk mendapatkan data yang telah didokumentasi. Untuk lebih memperkuat hasil penelitian ini, peneliti menggunakan dokumentasi berupa foto-foto dengan ibu aslaida dan kondisi sekolah.

## E. Instrumen Penelitian

Instrumen yang digunakan dalam penelitian dan pengembangan Modul sebagai berikut:

---

<sup>26</sup> Wawancara Keguru Mata Pelajaran Bahasa Indonesia di MIN Bandar Lampung 02 Oktober 2017


<sup>27</sup> Sugiyono., *Op.Cit.*, h. 142

## 1. Instrumen Validasi Produk

Pada instrumen validasi Bahan Ajar Modul memuat pertanyaan tertutup dan pernyataan tertulis kepada empat validator yaitu dua ahli media, dua ahli materi. Instrumen validasi bertujuan untuk memperoleh penilaian dari validator mengenai media dengan materi yang sedang dikembangkan oleh peneliti. Hasil dari validator akan digunakan sebagai acuan apakah media dengan materi tersebut sudah valid atau belum valid. Instrumen validasi disusun berdasarkan dengan kriteria penilaian .

## 2. Kuesioner Respon Peserta Didik

Kuesioner respon peserta didik digunakan untuk mengumpulkan pendapat mengenai respon peserta didik terhadap buku saku yang sedang dikembangkan. Kuesioner ditunjuk peserta didik pada akhir kegiatan ujicoba. Kuesioner ini juga memuat tentang komentar murid mengenai media yang sedang dikembangkan. Kuesioner respon peserta didik mencakup keberadaan, fungsi, tampilan, ketertarikan terhadap Modul Bahasa Indonesia Berbasis Karakter.



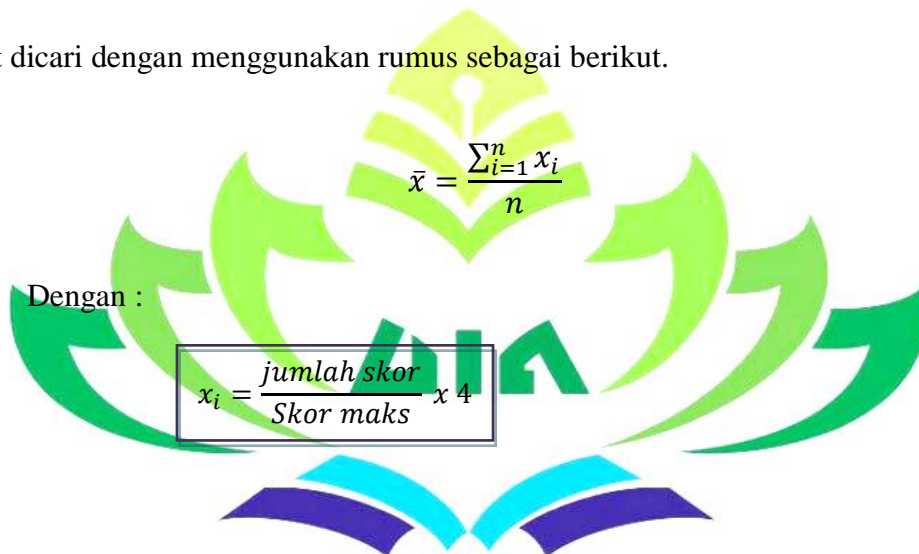
## **F. Teknik Analisis Data**

Teknik analisis data pada penelitian ini adalah mendeskripsikan semua pendapat, saran, dan tanggapan. Pada tahap uji coba, data dihimpun menggunakan angket penilaian untuk memberikan kritik, saran, masukan dan perbaikan. Hasil analisis deskriptif ini digunakan untuk menentukan tingkat ketepatan, keefektifan dan kemenarikan produk atau hasil pengembangan yang berupa produk Bahan Ajar Modul. Data yang diperoleh melalui instrumen uji coba dianalisis dengan menggunakan statistik deskriptif kualitatif. Analisis ini dimaksud untuk menggambarkan karakteristik data pada masing-masing variabel.

Analisis data ini dilakukan untuk memperoleh kelayakan dari media pembelajaran yaitu Modul Bahasa Indonesia berbasis Karakter yang sudah di revisi. Hasil yang diperoleh digunakan sebagai bahan pertimbangan dalam memperbaiki Modul. Pengembangan ini menggunakan teknik analisis data yaitu dengan menganalisis deskriptif. Analisis deskriptif digunakan untuk menganalisis data hasil penilaian kelayakan adalah dengan perhitungan rata-rata. Sebagaimana data-data yang terkumpul dapat dikelompokkan menjadi dua yaitu: data kuantitatif yang berupa angka-angka dan data kualitatif yang berbentuk kata. Data kualitatif akan dianalisis secara logis dan bermakna, sedangkan data kuantitatif akan dianalisis dengan perhitungan rata-rata. Hasil analisis deskriptif ini digunakan untuk menentukan tingkat kelayakan dari produk pengembangan berupa Modul Bahasa Indonesia berbasis Karakter untuk kelas V di MIN Bandar Lampung.

Hasil analisis data digunakan sebagai dasar untuk merevisi produk Modul yang dikembangkan. Data mengenai pendapat atau respon pada produk yang terkumpul melalui angket dianalisis dengan statistik deskriptif. Instrumen non tes berupa angket menggunakan skala Likert. Angket validasi ahli terkait kegrafikan, penyajian, kesesuaian isi, kebahasaan. Modul Berbasis Karakter memiliki 4 pilihan jawaban sesuai konten pertanyaan. Masing-masing pilihan jawaban memiliki skor berbeda yang mengartikan tingkat validasi Modul dengan pendekatan Karakter.

Instrumen yang digunakan memiliki 4 jawaban, sehingga skor penilaian total dapat dicari dengan menggunakan rumus sebagai berikut.



Dengan :

$$\bar{x} = \frac{\sum_{i=1}^n x_i}{n}$$

$$x_i = \frac{\text{jumlah skor}}{\text{Skor maks}} \times 4$$

Keterangan :  $\bar{x}$  = rata – rata akhir

$x_i$  = nilai uji operasional angket tiap peserta didik/Ahli

$n$  = banyaknya peserta didik/Ahli yang mengisi angket

Hasil dari skor penilaian dari masing-masing validator ahli materi dan ahli media tersebut kemudian dicari rata-ratanya untuk menentukan kevalidan dan

kelayakan Modul berbasis Karakter mata pelajaran Bahasa Indonesia. Berikut kriteria kelayakan analisis rata-rata ditampilkan pada tabel 3.2 sebagai berikut :

Tabel 3.1 Kriteria Validasi

Skor Kualitas	Kriteria Kelayakan	Keterangan
$3,26 < \bar{x} \leq 4,00$	Valid	Tidak Revisi
$2,51 < \bar{x} \leq 3,25$	Cukup Valid	Revisi sebagian
$1,76 < \bar{x} \leq 2,50$	Kurang Valid	Revisi sebagian & pengkajian ulang materi
$1,00 < \bar{x} \leq 1,75$	Tidak Valid	Revisi Total

Angket respon peserta didik terhadap penggunaan produk memiliki 4 pilihan jawaban sesuai konten pertanyaan. Masing-masing pilihan jawaban memiliki skor berbeda yang mengartikan tingkat kesesuaian produk bagi pengguna. Skor penilaian dari tiap pilihan jawaban dapat dilihat dalam tabel 3.1 sebagai berikut:

Tabel 3.2 Skor Penilaian Validasi Ahli

Skor	Pilihan Jawaban Kelayakan
4	Sangat baik/ sangat menarik
3	Baik/ menarik
2	Kurang baik/ kurang menarik
1	Sangat tidak baik/ Sangat Tidak Menarik

## BAB IV

### HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

#### A. Hasil Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di MIN 1 dan MIN 6, Bandar Lampung. MIN 1 Bandar Lampung Jl. Teuku Umar/Gaja No. 2 Sidodadi, dan MIN 6 Bandar Lampung Jl. Ki Maja no. 50, Way halim Permai Kota Bandar Lampung. Penelitian dan pengembangan ini dilakukan dengan menggunakan prosedur pengembangan menurut Sugiyono yang dilakukan dari tahap 1 hingga tahap 7. Data hasil setiap tahapan prosedur penelitian dan pengembangan yang dilakukan adalah sebagai berikut:

##### 1. Potensi dan masalah

Identifikasi masalah pada penelitian ini dilakukan dengan melakukan wawancara dengan guru Bahasa Indonesia kelas V Min 1, Min 6 Bandar Lampung Ibu Fifi Sriharyati, M. Pd, Ibu Ervina, M. Pd, tentang masalah yang ada dikelas dan sekolah tersebut.

Berikut salah satu pertanyaan wawancara, pertanyaan penelitian: **Untuk menyampaikan materi, Bahan ajar yang Bapak/Ibu gunakan sudah mengembangkan berbasis karakter?** Jawaban narasumber: **Selama ini bahan ajar yang saya gunakan belum menggunakan berbasis karakter”** Berdasarkan wawancara tersebut, potensi pengembangan produk ini bertujuan untuk



meminimalisir permasalahan dikelas bahwa disekolahan tersebut masih berfokus dengan Buku Cetak.

Dari Hasil wawancara, dan observasi yang telah dilakukan oleh Peneliti, diperoleh masalah yang mendasar yang terjadi pada peserta didik kelas V MIN 1, dan MIN 6 Bandar Lampung, yaitu : Sajian Materinya belum Mengembangkan Berbasis Karakter dalam pembelajaran Bahasa Indonesia. Masalah-masalah yang ada memberikan ide kepada peneliti untuk mengembangkan bahan ajar Berbasis Karakter dalam pembelajaran Bahasa Indonesia.

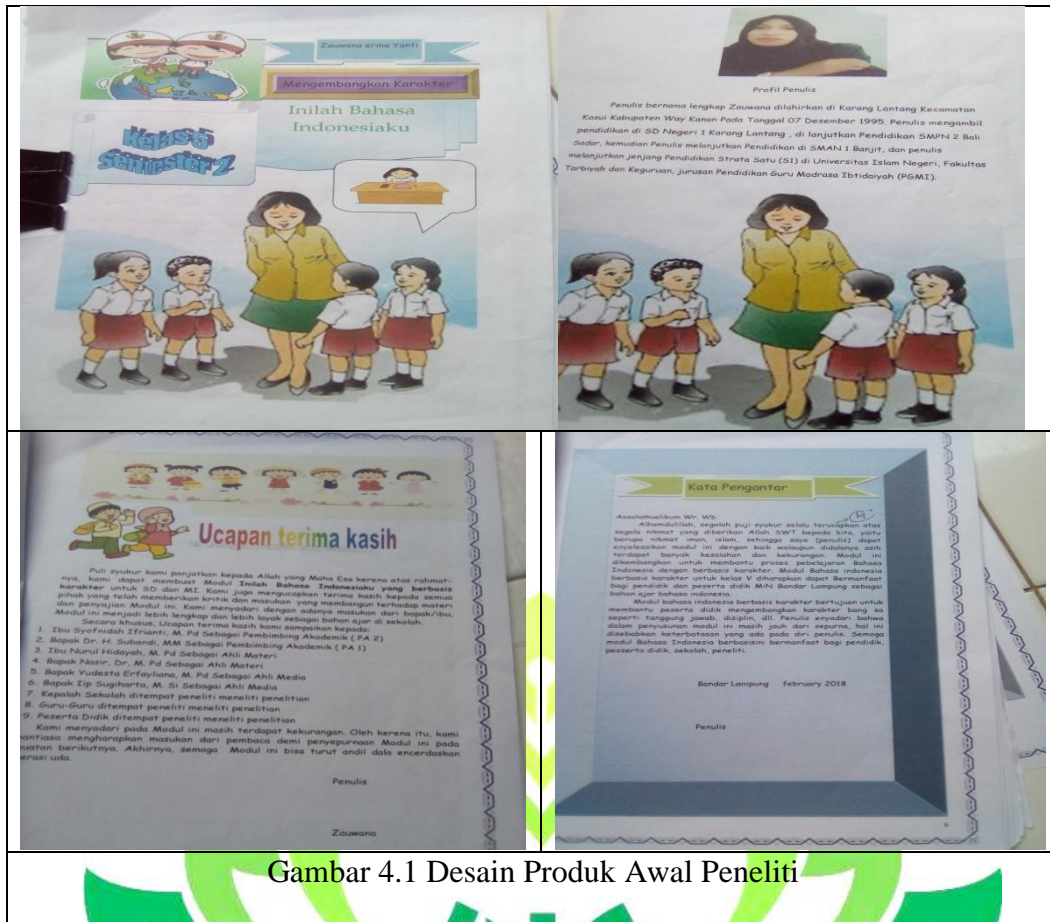
## **2. Mengumpulkan Data**

Setelah proses potensi dan masalah selesai, maka tahap selanjutnya yaitu mengumpulkan informasi. Pengumpulan informasi sangat penting untuk mengetahui kebutuhan peserta didik terhadap produk yang dikembangkan melalui penelitian dan pengembangan. Tahap pertama yang dilakukan yaitu mengumpulkan data yang ada di MIN 1, dan MIN 6 Bandar Lampung kepada pendidik dan peserta didik khususnya kelas V pada mata pelajaran Bahasa Indonesia berupa hasil wawancara dengan Ibu Fifi Sriharyati, M. Pd, dan Ibu Ervina M. Pd. untuk mengetahui informasi yang akan dilakukan dalam proses penelitian dan pengembangan.

### 3. Desain Produk

Setelah langkah potensi dan masalah serta mengumpulkan data, selanjutnya adalah desain produk. Ada beberapa hal yang dilakukan dalam tahap desain produk pengembangan Modul dengan menggunakan pendekatan berbasis Karakter pada Pembelajaran Bahasa Indonesia kelas V semester 2. Langkah-langkah penyusunan desain produk Modul berbasis karakter menggunakan ukuran kertas A4; skala spasi 1,5; jenis huruf *Comic Sans MS Elephant, times new roman, calibri, ariel*, atau jenis huruf lain yang tidak menyulitkan pembacanya, serta ayat-ayat Al-Qur'an yang dimasukkan melalui program Add-Ins yang tersedia.

Adapun desain produk pengembangan Modul adalah terdiri dari cover depan dan cover belakang, halaman tim pengembang Modul, petunjuk penggunaan, kata pengantar, daftar isi, tujuan pembelajaran, petunjuk kegiatan peta konsep, ayat-ayat Al Quran yang terkait dalam materi pelajaran Bahasa Indonesia dan kegiatan pembelajaran berupa soal-soal yang dapat dilakukan dengan percobaan secara nyata dan ada di lingkungan sekolah maupun di rumah, memuat tahapan-tahapan dari Pendekatan karakter yaitu masalah, merumuskan masalah, mengumpulkan data, dan memberikan kesimpulan. Berikut ini desain awal produk yang dibuat oleh peneliti adalah sebagai berikut :



Gambar 4.1 Desain Produk Awal Peneliti

#### 4. Validasi desain

Penelitian dan pengembangan modul peserta didik yang telah selesai didesain, selanjutnya divalidasi oleh 2 validator ahli materi yaitu dari dosen UIN Raden Intan Lampung Fakultas Tarbiyah jurusan pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah Ibu Nurul Hidayah, M. Pd. dan Pak Nasir, Dr, M. Pd. Validator ahli media yaitu dosen UIN Raden Intan Lampung Fakultas Tarbiyah jurusan pendidikan Matematika Bapak Iip Sugiharta M. Si. dan Bapak Yudesta Erfayliana, M. Pd. Validasi juga dilakukan oleh 2 Praktisi Pendidik Bahasa Indonesia di MIN 1, MIN 6

Bandar Lampung yaitu Ibu Fifi Sriharyati, M. Pd, Ibu Ervina M. Pd. dengan kriteria sebagai subyek praktisi adalah berpengalaman dibidangnya, dan berpendidikan minimal S1. Adapun hasil validasi ahli materi, ahli media dan validasi praktisi bidang ahli materi sebagai berikut:

a. Hasil Validasi Ahli Materi

Validasi ahli materi bertujuan untuk menguji kelengkapan materi, kebenaran materi dan sistematika materi. Adapun validator yang menjadi ahli materi dari dosen PGMI (Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah) dari UIN Raden Intan Lampung yang berkompeten dalam bidang Bahasa Indonesia Ibu Nurul Hdayah, M. Pd. dan Bapak Nasir dan juga pendidik dari MIN 1, MIN 6 Bandar Lampung Ibu Fifi Sriharyati, M. Pd, Ibu Ervina M. Pd. Hasil data validasi materi tahap 1 dapat dilihat pada Tabel 4.1 sebagai berikut:

Tabel 4.1 Hasil Validasi oleh Ahli Materi Tahap 1

No	Aspek	Analisis	Validator			
			1	2	3	4
1	Kualitas Isi	$\sum$ Skor	14	15	13	15
		Skor Maksimal	16	16	16	16
		$x_i$	3, 5	3, 75	3, 25	3, 75
		$\bar{x}$	3, 56			
		Kriteria	Sangat Baik			
2	Ketepatan Cakupan	$\sum$ Skor	8	9	16	18
		Skor Maksimal	12	12	20	20

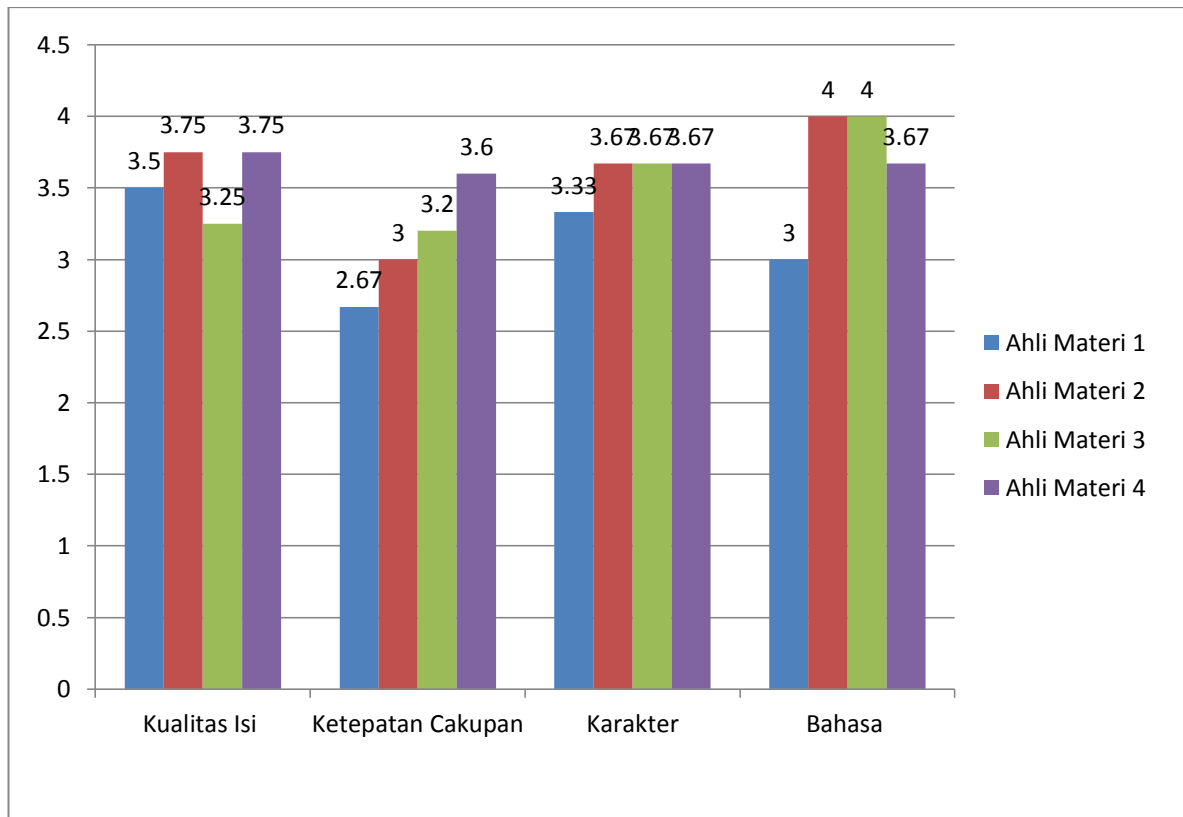
		$x_i$	2, 67	3	3, 2	3, 6
		$\bar{x}$	3,12			
		Kriteria	Baik			
3	Karakter	$\sum$ Skor	10	11	11	11
		Skor Maksimal	12	12	12	12
		$x_i$	3,33	3, 67	3, 67	3, 67
		$\bar{x}$	3, 58			
		Kriteria	Sangat Baik			
4	Bahasa	$\sum$ Skor	12	16	12	11
		Skor Maksimal	16	16	12	12
		$x_i$	3	4	4	3, 67
		$\bar{x}$	3, 67			
		Kriteria	Baik			

Berdasarkan hasil validasi tahap 1 oleh ahli materi pada Tabel 4.1 dari 4 validator yaitu 2 dosen PGMI (Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah) dari UIN Raden Intan Lampung yang berkompeten dalam bidang Bahasa Indonesia, dan 2 Pendidik dari MIN 1, MIN 6 Bandar Lampung. Dapat diketahui bahwa validasi ahli materi memperoleh nilai sebagai berikut: pada aspek kualitas isi diperoleh nilai rata-rata sebesar 3, 56 dengan kriteria “sangat baik”. Aspek ketepatan cakupan diperoleh nilai rata-rata sebesar 3, 12 dengan kriteria “baik”. Aspek Karakter diperoleh nilai rata-rata sebesar 3, 58 dengan kriteria “sangat baik” dan

aspek Bahasa diperoleh nilai rata-rata sebesar 3, 67 dengan kriteria “sangat baik”.

Selain dalam bentuk tabel hasil validasi tahap 1 oleh ahli materi disajikan juga data dalam bentuk Grafik, untuk melihat penilaian ahli materi tahap 1 dari masing-masing validator terdapat 4 aspek yaitu aspek kualitas isi, ketepatan cakupan, Karakter dan bahasa adalah sebagai berikut.

Gambar 4.1 Grafik Hasil Validasi Ahli Materi Tahap 1



Terlihat dari Grafik 4.1 hasil validasi ahli materi pada tahap 1 nilai pada Ketepatan Cakupan memperoleh nilai terendah sehingga perlunya perbaikan pada produk Modul.



Tabel 4.2 Hasil Validasi oleh Ahli Materi Tahap 2

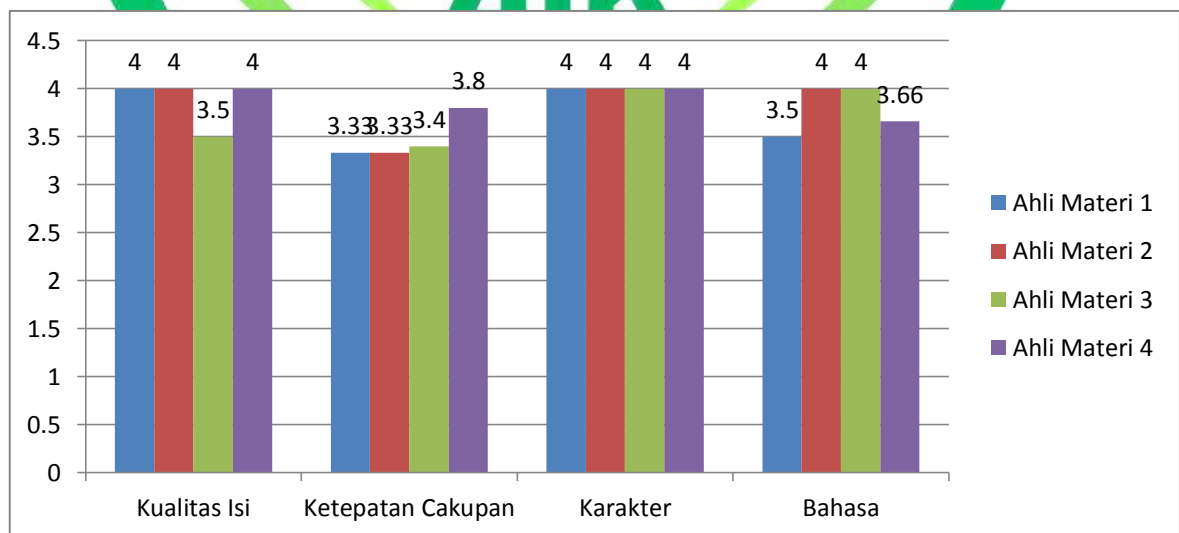
o	Aspek	Analisis	Validator			
			1	2	3	4
1	Kualitas Isi	$\sum$ Skor	16	16	14	16
		Skor Maksial	16	16	16	16
		$x_i$	4	4	3, 5	4
		$\bar{x}$	3, 87			
		Kriteria	Sangat Baik			
2	Ketepatan Cakupan	$\sum$ Skor	10	10	17	19
		Skor Maksial	12	12	20	20
		$x_i$	3, 33	3, 33	3, 4	3, 8
		$\bar{x}$	3, 46			
		Kriteria	Sangat Baik			
3	Karakter	$\sum$ Skor	12	12	12	12
		Skor Maksial	12	12	12	12
		$x_i$	4	4	4	4
		$\bar{x}$	4			
		Kriteria	Sangat Baik			
4	Bahasa	$\sum$ Skor	14	16	12	11
		Skor Maksial	16	16	12	12
		$x_i$	3, 5	4	4	3, 66
		$\bar{x}$	3, 79			
		Kriteria	Sangat Baik			

Berdasarkan hasil validasi tahap 2 oleh ahli materi pada Tabel 4.3 dari 4 validator yaitu 2 dosen PGMI (Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah) dari UIN

Raden Intan Lampung yang berkompeten dalam bidang Bahasa Indonesia, dan 2 Pendidik dari MIN 1, MIN 6 Bandar Lampung. Dapat diketahui bahwa Validasi Ahli Materi memperoleh nilai sebagai berikut: pada aspek kualitas isi diperoleh nilai rata-rata sebesar 3, 87 dengan kriteria “sangat baik”. Aspek ketepatan cakupan diperoleh nilai rata-rata sebesar 3, 46 dengan kriteria “Sangat baik”. Aspek Karakter diperoleh nilai rata-rata sebesar 4 dengan kriteria “sangat baik” dan aspek bahasa diperoleh nilai rata-rata sebesar 3, 79

dengan kriteria “sangat baik”. Selain dalam bentuk tabel hasil validasi tahap 2 oleh ahli materi disajikan juga data dalam bentuk grafik untuk melihat penilaian ahli materi tahap 2 dari masing-masing validator terdapat 4 aspek yaitu aspek kualitas isi, ketepatan cakupan, Karakter dan bahasa adalah sebagai berikut.

Gambar 4.2 Grafik Hasil Validasi Oleh Ahli Materi Tahap 2



Terlihat dari Grafik 4.2 hasil validasi ahli materi pada tahap 2 nilai rata-rata paling tinggi adalah pada aspek kualitas isi dan aspek Karakter, dari semua aspek mengalami peningkatan dan sudah masuk dalam kriteria layak maka Modul sudah validasi dan tidak dilakukan kembali perbaikan.

b. Hasil Validasi Ahli Media

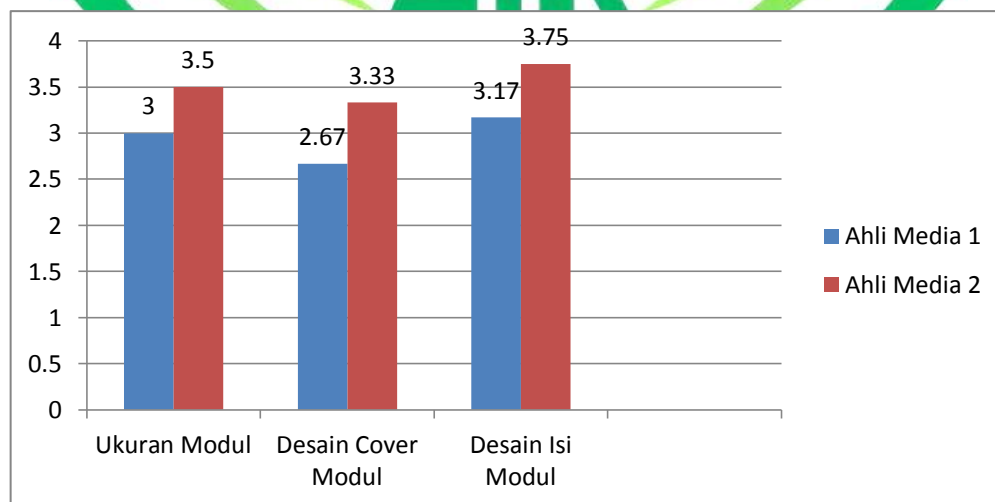
Validasi ahli media bertujuan untuk menguji penyajian Modul melalui pendekatan berbasis Karakter. Adapun validator yang menjadi ahli media yang terdiri dari 1 dosen Matematika dari UIN Raden Intan Lampung dan 1 dosen PGMI dari UIN Raden Intan Lampung. Hasil data validasi media tahap 1 dapat dilihat pada Tabel 4.5 sebagai berikut:

Tabel 4.3 Hasil Validator Oleh Ahli Media Tahap 1

No	Aspek	Analisis	Validator	
			1	2
1	Ukuran Modul	$\sum$ Skor	6	7
		Skor Maksimal	8	8
		$x_i$	3	3, 5
		$\bar{x}$	3, 25	
		Kriteria	Baik	
2	Desain Cover Modul	$\sum$ Skor	16	20
		Skor Maksimal	24	24
		$x_i$	2, 67	3,33
		$\bar{x}$	3	
		Kriteria	Baik	
3	Desain Isi Modul	$\sum$ Skor	38	45
		Skor Maksimal	48	48
		$x_i$	3,17	3, 75
		$\bar{x}$	3, 46	
		Kriteria	Baik	

Berdasarkan hasil validasi tahap 1 oleh ahli media pada Tabel 4.3 diperoleh hasil penilaian dari 2 validator yaitu 1 dosen Matematika dari UIN Raden Intan Lampung dan 1 dosen PGMI dari UIN Raden Intan Lampung. Dari hasil validasi penilaian oleh ahli media yang terdiri dari 3 aspek yaitu aspek ukuran , aspek desain cover Modul dan aspek desain isi Modul. Pada aspek ukuran Modul diperoleh nilai rata-rata sebesar 3, 25 dengan kriteria “baik”. Aspek Desain Cover Modul diperoleh nilai rata-rata sebesar 3 dengan kriteria “baik” dan aspek desain isi Modul diperoleh nilai rata-rata sebesar 3, 46 dengan kriteria “sangat baik”. Selain dalam bentuk tabel hasil validasi tahap 1 oleh ahli media disajikan juga data dalam bentuk grafik untuk melihat hasil penilaian ahli media tahap 1 dari masing-masing validator terhadap aspek ukuran Modul, aspek desain cover Modul dan aspek desain isi Modul adalah sebagai berikut.

Gambar 4.3 Grafik Hasil Validasi Ahli Media Tahap 1



Terlihat dari Grafik 4.3 hasil validasi ahli media pada tahap 1 nilai pada aspek penyajian memperoleh nilai terendah pada aspek desain cover Modul maka yang di perbaiki adalah dari segi aspek desain cover Modul.

Tabel 4.4 Hasil Validasi Oleh Ahli Media Tahap 2

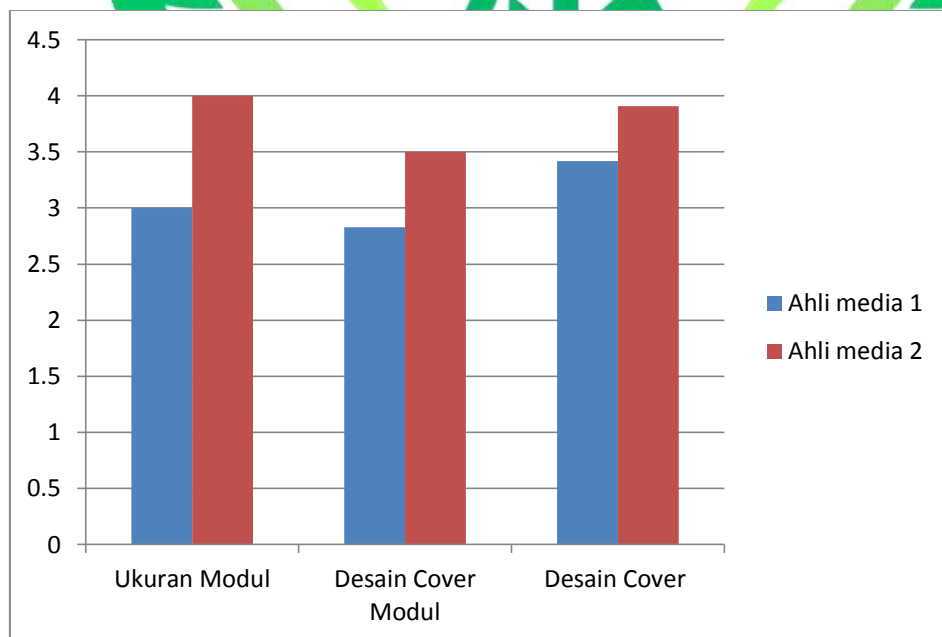
No	Aspek	Analisis	Validator	
			1	2
1	Ukuran Modul	$\sum$ Skor	6	8
		Skor Maksial	8	8
		$x_i$	3	4
		$\bar{x}$	3, 5	
		Kriteria	Baik	
2	Desain Cover Modul	$\sum$ Skor	17	21
		Skor Maksial	24	24
		$x_i$	2, 83	3,5
		$\bar{x}$	3, 16	
		Kriteria	Baik	
3	Desain Isi Modul	$\sum$ Skor	41	47
		Skor Maksial	48	48
		$x_i$	3, 42	3,92
		$\bar{x}$	3, 66	
		Kriteria	Baik	

Berdasarkan hasil validasi tahap 2 oleh ahli media pada Tabel 4.4 diperoleh hasil penilaian dari 2 validator yaitu 1 dosen Matematika UIN Raden Intan Lampung

dan 1 dosen PGMI UIN Raden Intan Lampung. Dari hasil validasi penilaian oleh ahli media yang terdiri dari 3 aspek yaitu aspek ukuran Modul, aspek desain cover Modul dan aspek desain isi Modul. Pada aspek ukuran Modul diperoleh nilai rata-rata sebesar 3, 5 dengan kriteria “sangat baik”. Aspek desain kulit Modul diperoleh nilai rata-rata sebesar 3,16 dengan kriteria “Baik” dan aspek desain isi Modul diperoleh nilai rata-rata sebesar 3, 66 dengan kriteria “sangat baik”.

Selain dalam bentuk tabel hasil validasi tahap 2 oleh ahli media disajikan juga data dalam bentuk grafik. Berikut adalah tabel untuk melihat hasil penilaian ahli media tahap 2 dari masing-masing validator terhadap aspek ukuran Modul, aspek desain cover Modul dan aspek desain isi Modul.

Gambar 4.4 Grafik Hasil Validasi Ahli Media Tahap 2





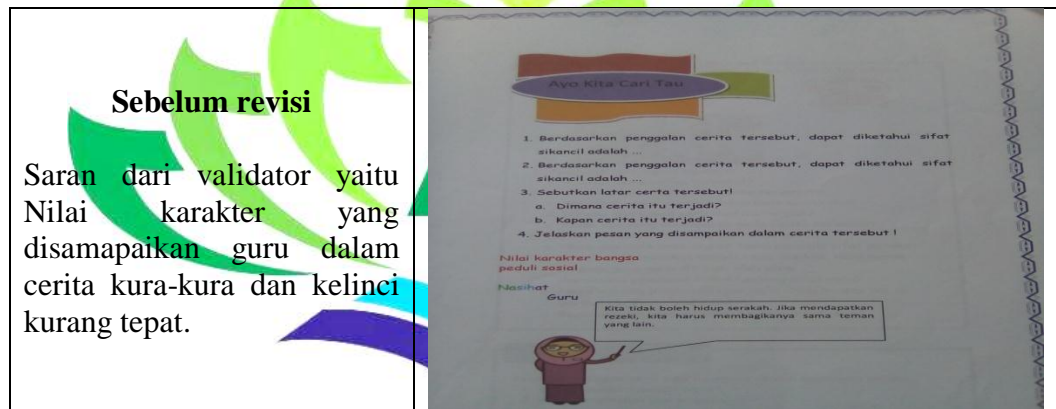
Terlihat dari Grafik 4.4 hasil validasi ahli media pada tahap 2 nilai rata-rata dari semua aspek mengalami peningkatan yang cukup baik dan sudah masuk dalam kriteria layak maka Modul sudah valid dan tidak dilakukan perbaikan kembali.

## 5. Perbaikan Desain

Setelah desain produk divalidasi melalui penilaian dari ahli materi, ahli media dan pendidik Bahasa Indonesia kelas V. Peneliti melakukan revisi terhadap desain produk yang dikembangkan berdasarkan masukan-masukan ahli tersebut.

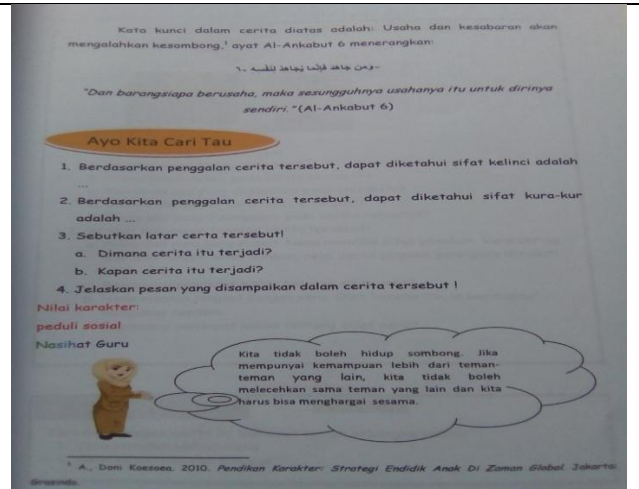
Adapun saran atau masukan untuk perbaikan adalah sebagai berikut:

### a. Saran atau Masukan Ahli Materi



### Sesudah revisi

atas saran dari validator Perbaikan pada Nilai karakter yang disampaikan guru dalam cerita kura-kura dan kelinci sudah tepat ahli materi sudah dilakukan yaitu penambahan kata-kata yang terkandung karakter watak dala cerita kelinci dan kura-kura



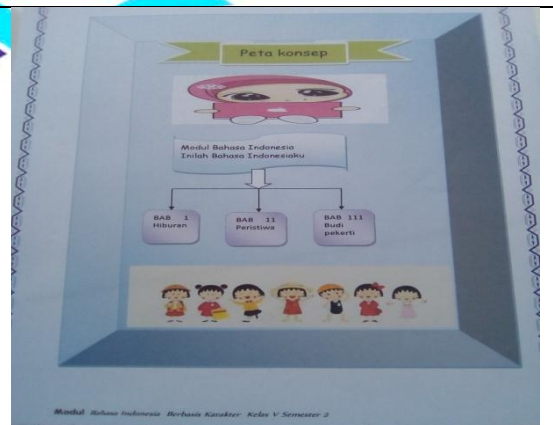
Gambar 4.2 Perbaikan pada Nilai karakter yang disampaikan guru dalam cerita

kura-kura dan kelinci

Pada Gambar 4.2 Alasan revisi pada gambar di atas adalah, karena Perbaikan pada Nilai karakter yang disampaikan guru dalam cerita kura-kura dan kelinci kurang tepat untuk disampaikan kepada peserta didik. Validator menyarankan untuk Perbaikan pada Nilai karakter yang disampaikan guru dalam cerita kura-kura dan kelinci supaya lebih tepat.

### Produk Sebelum direvisi :

Validator menyarankan untuk Perbaikan Penulisan Kalimat, mengganti gambar, dan bagan pada peta konsep agar lebih efektif.



### Produk Setelah direvisi :

Produk modul sudah direvisi berdasarkan saran validator yaitu Perbaikan Penulisan Kalimat, gambar, dan bagan pada peta konsep sudah efektif.

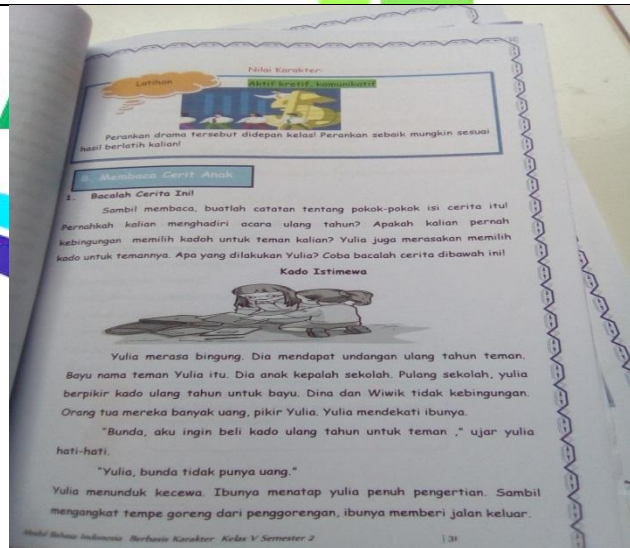


Gambar 4.3 Perbaikan Peulisan Kalimat Gambar, Dan Bagan

Pada Gambar 4.3 dilakukan Perbaikan Penulisan Kalimat, Gambar dan Bagan agar lebih efektif. Validator menyarankan untuk Perbaikan Penulisan Kalimat Gambar dan Bagan agar lebih efektif.

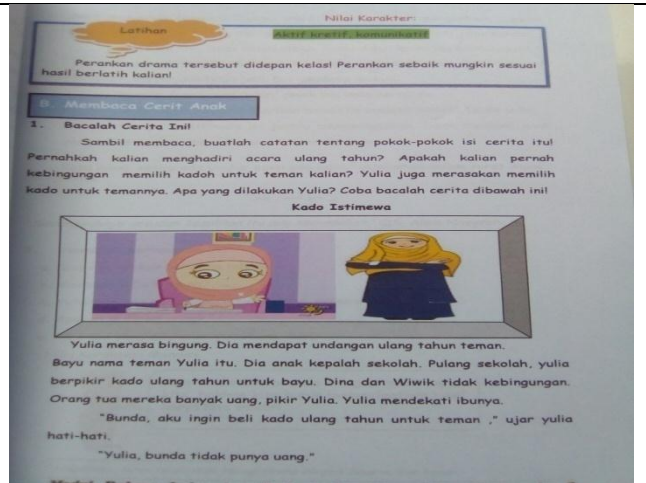
### Sebelum direvisi

Pada produk awal Modul bahasa yang digunakan kurang komunikatif. Validator menyarankan untuk mengubah kalimat agar lebih komunikatif agar dapat meningkatkan pemahaman peserta didik.



### Sesudah direvisi

Produk Modul sudah direvisi yaitu dalam aspek Bahasa yang digunakan sudah komunikatif sehingga dapat meningkatkan pemahaman peserta didik.



Gambar 4.4 Perbaikan Penggunaan Bahasa

Pada Gambar 4.4 dilakukan perbaikan pada penggunaan bahasa agar lebih komunikatif. Pada produk awal Modul bahasa yang digunakan kurang komunikatif. Validator menyarankan untuk mengubah kalimat agar lebih komunikatif sehingga dapat meningkatkan pemahaman peserta didik.

### b. Saran atau Masukan Ahli Media

#### Produk Awal Peneliti

Produk awal peneliti sebelum dilakukan revisi oleh ahli validasi





Gambar 4.5 Perbaikan Cover Modul

Pada Gambar 4.5 perbaikan dilakukan atas saran dan masukan oleh ahli media. Pada tampilan cover Modul pada produk awal pengembangan sebelum revisi terlalu banyak gambar pada cover, pemilihan warna terlalu gelap dan warna tulisan belum kontras dengan warna cover. Oleh karena itu dilakukan perbaikan



agar lebih rapi dan warna yang ditampilkan lebih sesuai dan serasi sehingga dapat menarik perhatian peserta didik dalam belajar.

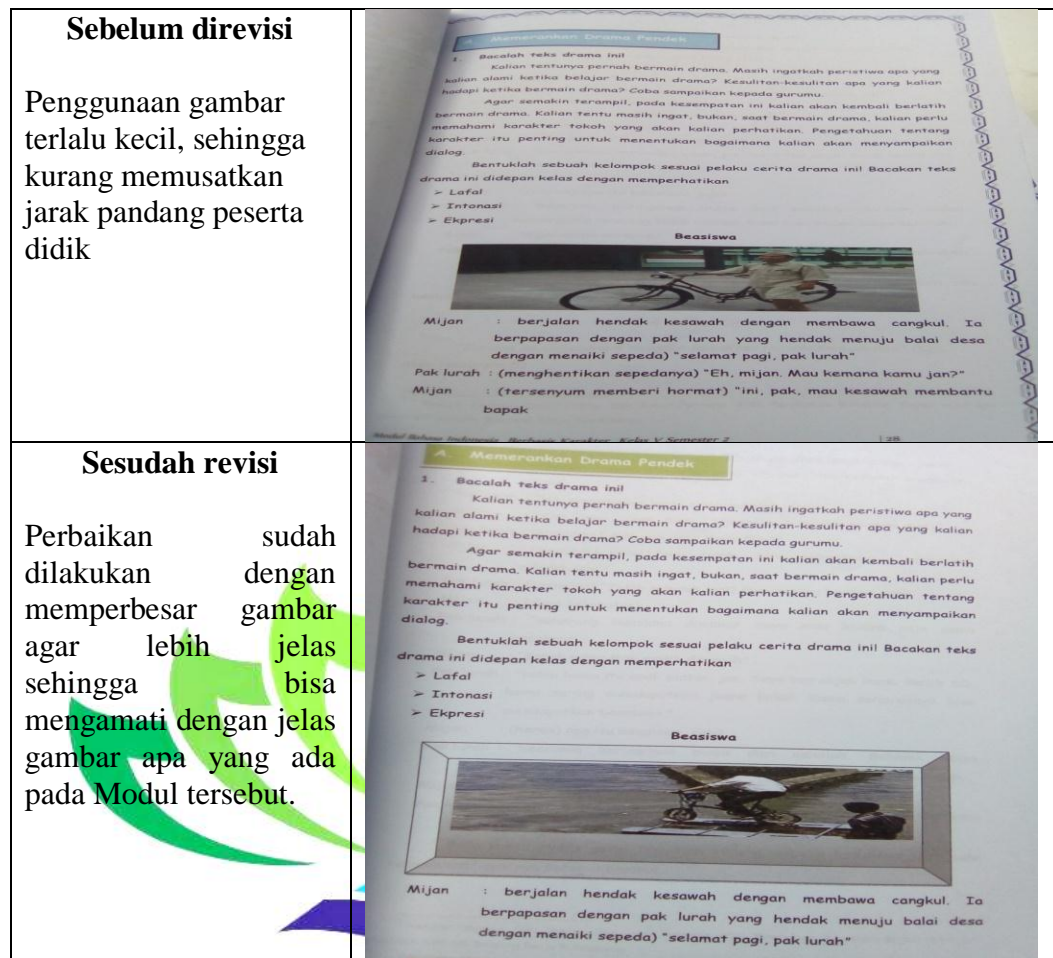
<p><b>Produk Awal</b></p> <p>Cover belakang Modul yang sebelum di validasi oleh ahli Media</p>	
<p><b>Sebelum revisi</b></p> <p>Perbaiki foto karena yang digunakan kurang sesuai pada kover.</p>	
<p><b>Sesudah revisi</b></p> <p>Perbaikan sudah dilakukan yaitu foto yang digunakan sudah menggunakan foto suda sesuai pada cover belakang agar lebih menarik perhatian peserta didik.</p>	

Gambar 4.6 Perbaikan Foto pada Cover Belakang

Pada Gambar 4.6 ahli media memberi saran dan masukan untuk memperbaiki foto dan penambahan gambar sesuai dengan tingkat peserta didik.

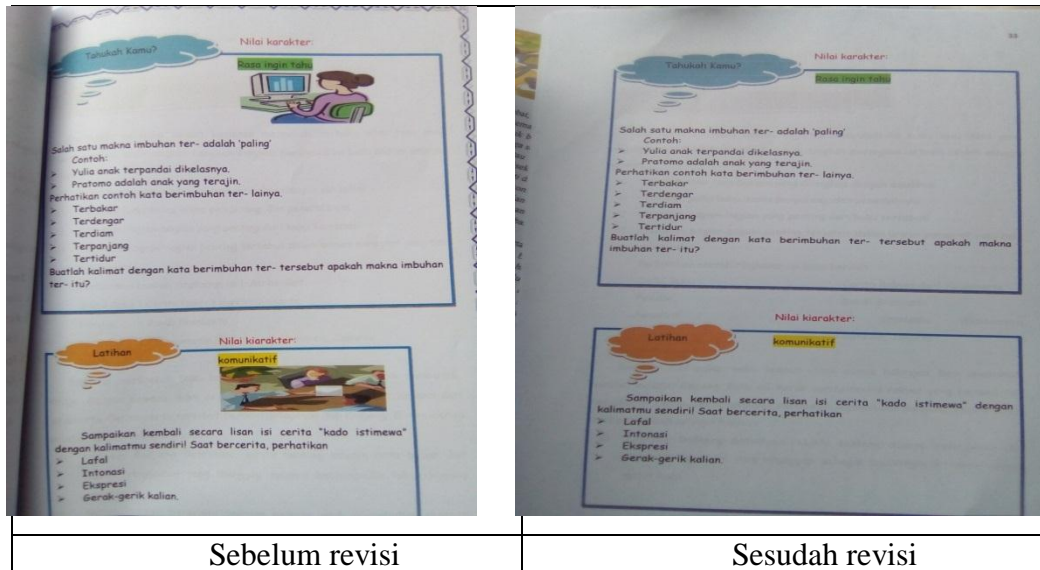


Perbaikan dilakukan karena foto yang digunakan kurang sesuai terdapat gambar pada bagian cover belakang agar lebih menarik perhatian peserta didik.



Gambar 4. 7 Perbaikan Gambar dan Tampilan Modul

Berdasarkan validasi ahli media memberikan saran tentang ukuran gambar pada Modul. Pada Gambar 4. 7 penggunaan gambar terlalu kecil, sehingga kurang memusatkan jarak pandang peserta didik. Perbaikan dilakukan agar peserta didik bisa mengamati dengan jelas gambar apa yang ada pada Modul tersebut.



Gambar 4.8 Perbaikan Tata Letak dan Tampilan

Pada Gambar 4.8 sebelum revisi terlihat penggunaan Bingkai-Bingkai sangatlah banyak. Hal tersebut terlalu berlebihan karena dapat mengganggu penglihatan peserta didik saat membaca. Dalam hal ini ahli media menyarankan untuk tidak menggunakan Bingkai-Bingkai pada modul tersebut, sehingga perlu dilakukan perbaikan agar lebih rapi dan lebih memudahkan peserta didik dalam membaca.

## 6. Uji Coba Produk

Setelah produk melalui tahap validasi oleh ahli materi dan ahli media telah selesai diperbaiki, selanjutnya produk diuji cobakan dengan uji coba kelompok kecil yang terdiri dari 10 peserta didik, uji coba kelompok besar yang terdiri dari 30 peserta didik, adapun hasil uji coba produk sebagai berikut

### a. Uji Kelompok Kecil

Pada uji coba kelompok kecil dimaksudkan untuk menguji kemenarikan produk, peserta didik dalam uji kelompok kecil ini melihat Modul yang diberikan, dan diakhir uji coba produk dengan melibatkan 10 peserta didik yang dipilih secara *heterogen* berdasarkan kemampuan dikelas dan jenis kelamin kemudian peserta didik diberi angket untuk menilai kemenarikan Modul. Uji kelompok kecil dilakukan di MIN 6, Bandar Lampung. Hasil respon peserta didik terhadap Modul Bahasa Indonesia dengan menggunakan metode Karakter diperoleh rata-rata 3, 41 dengan kriteria interpretasi yang di capai yaitu “sangat baik”, hal ini berarti Modul yang dikembangkan oleh peneliti mempunyai kriteria sangat menarik untuk digunakan sebagai alat bantu dalam kegiatan belajar mengajar pada materi Bahasa Indonesia berbasis Karakter semester 2 untuk kelas V SD/MI.

b. Uji Coba lapangan

Setelah melakukan uji coba kelompok kecil, kemudian produk diuji cobakan kembali ke uji coba lapangan. Uji coba lapangan ini dilakukan untuk meyakinkan data dan mengetahui kemenarikan produk secara luas. Responden pada uji kelompok besar ini berjumlah 28 peserta didik MI kelas V dengan cara memberi angket untuk mengetahui respon peserta didik terhadap kemenarikan Modul. Uji coba lapangan ini dilakukan di MIN 1 Bandar Lampung. Hasil respon peserta didik terhadap Modul Bahasa Indonesia dengan menggunakan metode Karakter diperoleh rata-rata 3, 68 dengan kriteria interpretasi yang di capai yaitu “sangat baik”, hal ini berarti Modul yang dikembangkan oleh peneliti mempunyai kriteria sangat menarik untuk digunakan sebagai alat bantu dalam kegiatan belajar

mengajar pada materi Bahasa Indonesia Berbasis Karakter semester 2 untuk kelas V SD/MI.

c. Uji Coba pendidik

Setelah melakukan uji coba kelompok kecil dan uji coba lapangan, kemudian produk diuji cobakan kembali ke uji coba pendidik. Uji coba pendidik ini dilakukan untuk meyakinkan data dan mengetahui kemenarikan produk secara luas. Responden pada uji pendidik ini berjumlah 2 pendidik MI kelas V dengan cara memberi angket untuk mengetahui respon pendidik terhadap kemenarikan Modul. Modul yang dikembangkan oleh peneliti mempunyai kriteria sangat menarik untuk digunakan sebagai alat bantu dalam kegiatan belajar mengajar pada materi Bahasa Indonesia berbasis Karakter semester 2 untuk MI kelas V.

**7. Revisi Produk**

Setelah dilakukan uji coba kelompok kecil dan uji coba kelompok besar untuk mengetahui kemenarikan Modul Bahasa Indonesia dengan menggunakan pendekatan Karakter untuk kelas V, produk dikatakan kemenarikannya sangat tinggi sehingga tidak dilakukan uji coba ulang. Selanjutnya Modul dapat dimanfaatkan sebagai salah satu sumber belajar bagi peserta didik dan pendidik di MIN 1, MIN 6 Bandar Lampung.

**B. Pembahasan**

Berdasarkan hasil observasi pra penelitian di MIN 1, MIN 6 Bandar Lampung yang merupakan salah satu Madrasah Ibtidaiyah yang terletak di daerah

perkotaan Tanjung Karang, MIN 1 JL. Teuku Umar/Gaja No. 2 Sidodadi, MIN 6 Bandar Lampung Jl. Ki Maja no. 50, Way halim Permai Kota Bandar Lampung. Ditinjau dari segi sarana pendidikan mencakup prasyarat minimal dikarenakan kurang maksimalnya tenaga pendidik dalam menyiapkan bahan ajar seperti peralatan pendidikan, media pendidikan, buku dan sumber belajar lainnya yang memungkinkan bisa menjadi daya tarik saat peserta didik memulai pembelajaran seperti penggunaan buku paket yang disediakan oleh pihak sekolah.

Tenaga pendidik yang mengajar di MIN 1 dikelas V yaitu Ibu Fifi Sriharyati, M. Pd. Pada jumlah peserta didik 28. MIN 6 dikelas V yaitu Ibu Ervina M. Pd jumlah peserta didik 27. melakukan proses pembelajaran di kelas tersebut yang masih berpusat pada Pendidik. Karena peran pendidik masih lebih dominan dari pada peserta didik pada kegiatan pembelajaran. Pendidik menyampaikan materi menggunakan metode ceramah, diskusi, penugasan dan tanya jawab. Metode tersebut sangat membantu dalam kegiatan pembelajaran. Namun metode tersebut akan lebih menarik jika dikolaborasikan dengan pendekatan Karakter, agar peserta didik lebih termotivasi lagi dalam proses belajar. Pendekatan Karakter bertujuan untuk menanamkan nilai-nilai sikap, perilaku, bertanggung jawab dan aktif.

Kegiatan pembelajaran di MIN 1, MIN 6 Bandar Lampung menggunakan bahan ajar yang sudah disediakan oleh pihak sekolah yaitu buku cetak sebagai sumber materi yang digunakan pendidik yang di dalamnya berisi uraian singkat materi serta soal-soal penunjang materi. Buku paket yang digunakan didalamnya mencakup 9 mata pelajaran, antara lain: PKn, Bahasa Indonesia, Matematika, IPA,



IPS, Penjasorkes, SBK, Bahasa Inggris, Seni Lukis. Pendidik juga belum pernah mengembangkan sendiri Modul yang berbasis Karakter.

Hasil wawancara dengan pendidik Bahasa Indonesia kelas V MIN 1, MIN 6 Bandar Lampung, Ibu Fifi Sriharyati, M. Pd, Ibu Ervina M. Pd. beliau mengatakan bahwa dalam mengajar pendidik menggunakan bahan ajar yang sudah disediakan dari pihak sekolah yaitu buku cetak Di dalam buku cetak tersebut mencakup 9 mata pelajaran umum yaitu PKn, Bahasa Indonesia, Matematika, IPA, IPS, Penjasorkes, SBK, Bahasa Inggris, Seni Lukis. Pendidik juga belum pernah mengembangkan Modul yang Berbasis Karakter. Terutama dalam pembelajaran Bahasa Indonesia yang didalamnya terdapat beberapa materi yang menggunakan lembar kerja untuk peserta didik belajar secara mandiri maupun kelompok.<sup>28</sup>

Berdasarkan permasalahan di atas peneliti menyampaikan gagasan pengembangan bahan ajar Modul untuk mata pelajaran Bahasa Indonesia. Karena buku cetak yang digunakan sebelumnya belum ada untuk peserta didik melakukan pendekatan Karakter, dan di dalam Buku Cetak tersebut mencakup 9 mata pelajaran yaitu PKn, Bahasa Indonesia, Matematika, IPA, IPS, Penjasorkes, SBK, Bahasa Inggris, Seni Lukis. Pengembangan bahan ajar ini menggunakan pendekatan berbasis Karakter mata pelajaran Bahasa Indonesia. Gagasan ini diwujudkan dalam bentuk penelitian dengan judul “Pengembangan Modul Bahasa Indonesia Berbasis Karakter di MIN Bandar Lampung Tahun Pelajaran 2017/2018.”

---

<sup>28</sup> Hasil Wawancara, *dilakukan kepada Guru*, MIN 1, MIN 6, Bandar Lampung, 18 Februarii 2017.



Penelitian dan pengembangan memiliki dua tujuan. Tujuan pertama dalam pengembangan ini adalah menghasilkan produk berupa Modul berbasis Karakter pada mata pelajaran Bahasa Indonesia. Tujuan kedua adalah untuk mengetahui respon peserta didik dan pendidik terhadap Modul berbasis Karakter pada mata pelajaran Bahasa Indonesia. Modul ini disusun berdasarkan kompetensi dasar, standar kompetensi dan tujuan pembelajaran. Modul ini dilengkapi dengan kegiatan percobaan menggunakan pendekatan Karakter, petunjuk penggunaan, latihan soal, serta daftar pustaka. Modul terdapat ayat-ayat Al-Qur'an terkait dengan materi Bahasa Indonesia kelas V untuk menambah pengetahuan peserta didik melalui Al-Qur'an.

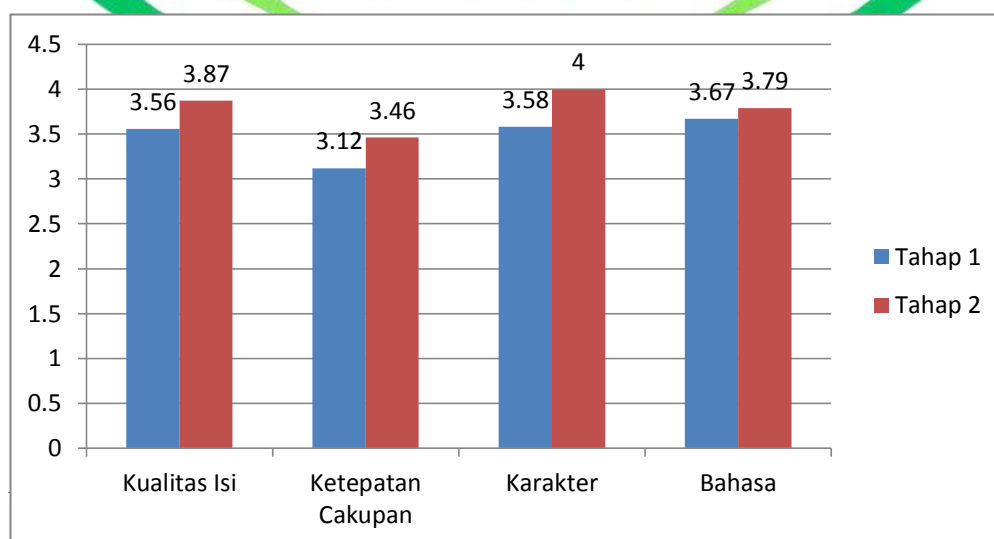
Peneliti menggunakan prosedur penelitian dan pengembangan yang digunakan adalah dengan metode pengembangan *Research and Development* (R&D). Pada pengembangan ini, untuk menghasilkan produk Modul yang dikembangkan maka peneliti menggunakan prosedur penelitian dan pengembangan *Borg and Gall* yang telah di modifikasi oleh Sugiono dan hanya dibatasi sampai tujuh langkah penelitian dan pengembangan, yaitu potensi dan masalah, pengumpulan data, desain produk, validasi desain, perbaikan desain, uji coba produk, revisi produk. Alasan peneliti membatasi hanya sampai tujuh langkah penelitian dan pengembangan karena keterbatasan peneliti.

## 1. Validasi produk

### a. Validasi Ahli Materi

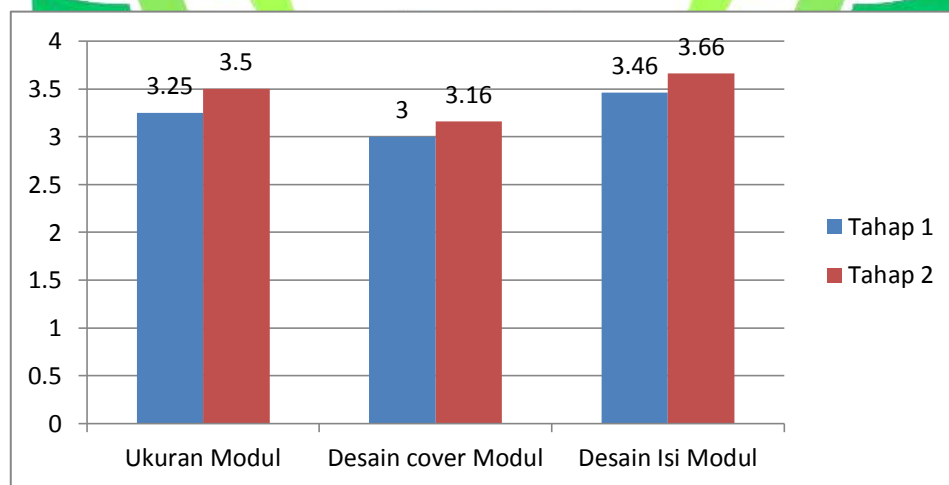
Hasil penilaian validasi ahli materi tahap 1 mengalami peningkatan pada validasi ahli materi tahap 2. Adapun nilai untuk aspek kualitas isi pada tahap 1 diperoleh rata-rata skor sebesar 3, 25 dengan kriteria “sangat baik” dan pada tahap 2 rata-rata skor kualitas isi sebesar 3, 87 dengan kriteria “sangat baik”. Aspek ketepatan cakupan pada tahap 1 diperoleh rata-rata skor sebesar 3,12 dengan kriteria “baik” dan pada tahap 2 Aspek ketepatan cakupan diperoleh rata-rata sebesar 3, 46 dengan kriteria “sangat baik”. Rata-rata skor aspek Karakter sebesar 3, 58 dengan kriteria “sangat baik” dan pada tahap 2 rata-rata skor Karakter sebesar 4 dengan kriteria “sangat baik” Sedangkan ahli materi pada aspek bahasa pada tahap 1 diperoleh rata-rata sebesar 3, 67 dengan kriteria “sangat baik” dan pada tahap 2 diperoleh rata-rata sebesar 3, 79 dengan kriteria “sangat baik”. Dapat dilihat pada gambar 4. 5.

Gambar 4. 5 Grafik Perbandingan Hasil Validasi Ahli Materi Tahap 1 dan Tahap 2



Hasil penilaian validasi ahli media tahap 1 mengalami peningkatan pada validasi ahli media tahap 2. Adapun nilai untuk aspek ukuran Modul pada tahap 1 diperoleh rata-rata skor 3, 25 dengan kriteria “baik” dan pada tahap 2 rata-rata skor aspek ukuran Modul sebesar 3, 5 dengan kriteria “sangat baik”. Rata-rata skor untuk aspek desain cover Modul pada tahap 1 adalah 3 dengan kriteria “baik” dan pada tahap 2 rata-rata skor aspek desain cover Modul sebesar 3, 16 dengan kriteria “baik”. Sedangkan rata-rata skor aspek desain isi Modul sebesar 3, 46 dengan kriteria “sangat baik” dan pada tahap 2 rata-rata skor aspek desain isi Modul sebesar 3, 66 dengan kriteria “sangat baik”. Perbandingan hasil validasi ahli media pada tahap 1 dan tahap 2 dapat dilihat juga melalui gambar 4. 6.

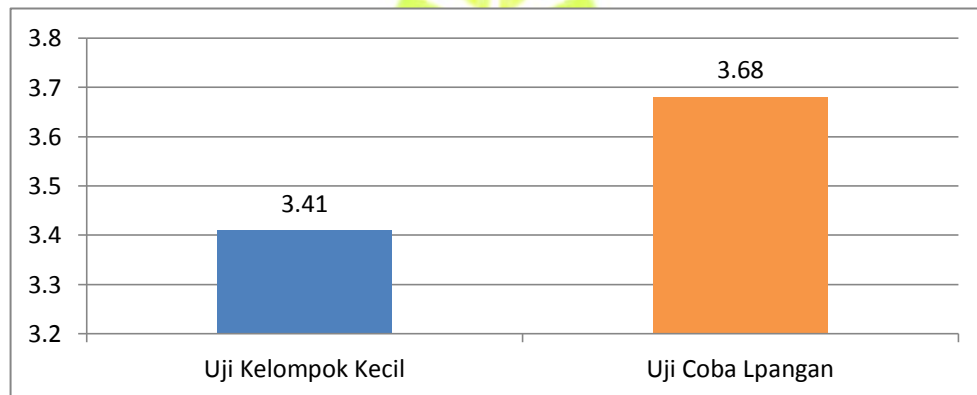
Gambar 4.6 Grafik Perbandingan Hasil Validasi Ahli Media Tahap 1 dan Tahap 2



## 2. Uji Coba

Hasil uji coba terkait kemenarikan dilakukan melalui dua tahapan yaitu uji kelompok kecil dan uji lapangan mengalami peningkatan rata-rata skor pada aspeknya. Adapun hasil uji kelompok kecil diperoleh rata-rata sebesar 3,41 dengan kriteria “sangat menarik” dan pada uji lapangan diperoleh rata-rata skor 3,68 dengan kriteria “sangat menarik”. Perbandingan hasil uji coba dapat dilihat juga pada grafik 4.7.

Grafik 4.7 Perbandingan Hasil Uji Coba



### 3. Kelebihan dan Kekurangan Produk Modul

Adapun kelebihan pembelajaran dengan modul yaitu:

- g. Modul dapat memberikan umpan balik sehingga pebelajar mengetahui kekurangan mereka dan segera melakukan perbaikan,
- h. Dalam Modul ditetapkan tujuan pembelajaran yang jelas sehingga kinerja peserta didik belajar terarah dalam mencapai tujuan pembelajaran,
- i. Modul yang didesain menarik, mudah untuk dipelajari, dan dapat menjawab kebutuhan tentu akan menimbulkan motivasi peserta didik untuk belajar,
- j. Modul bersifat fleksibel karena materi modul dapat dipelajari oleh peserta didik dengan cara dan kecepatan yang berbeda,
- k. Kerjasama dapat terjalin karena dengan modul persaingan dapat diminimalisir dan antara pebelajar dan pembelajar,
- l. Remidi dapat dilakukan karena modul memberikan kesempatan yang cukup bagi peserta didik untuk dapat menemukan sendiri kelemahannya berdasarkan evaluasi yang diberikan.

Selain memiliki kelebihan, menurut Morrison, Ross, & Kemp, modul juga memiliki beberapa kekurangan yaitu :

- e. Interaksi antar peserta didik berkurang sehingga perlu jadwal tatap muka atau kegiatan kelompok,
- f. Pendekatan tunggal menyebabkan monoton dan membosankan karena itu perlu permasalahan yang menantang, terbuka dan bervariasi,

- g. Kemandirian yang bebas menyebabkan siswa tidak disiplin dan menunda mengerjakan tugas karena itu perlu membangun budaya belajar dan batasan waktu,
- h. Perencanaan harus matang, memerlukan kerjasama tim, memerlukan dukungan fasilitas, media, sumber dan lainnya, serta persiapan materi memerlukan biaya yang lebih mahal bila dibandingkan dengan metode ceramah.<sup>29</sup>



---

<sup>29</sup>Lasmiyati, Idris Hata, “Pengembangan Modul Pembelajaran Untuk Meningkatkan Pemahaman Konsep Dan Minat SMP”, Jurnal Pendidikan Matematika Vol.9 No 2 (Tahun 2014). 164

## BAB V

### KESIMPULAN DAN SARAN

#### A. Kesimpulan

Hasil penelitian dan pembahasan maka dapat disimpulkan bahwa dalam pengembangan Modul Bahasa Indonesia berbasis Karakter untuk kelas V semester 2 MIN 1 dan MIN 6 Bandar Lampung. Kesimpulan yang dapat diambil dari penelitian pengembangan ini adalah sebagai berikut:

1. Menghasilkan produk berupa bahan ajar Modul Bahasa Indonesia berbasis Karakter untuk peserta didik kelas V semester 2 di MIN Bandar Lampung
2. Mengetahui kelayakan produk Modul Bahasa Indonesia berbasis Karakter untuk peserta didik kelas V semester 2 di MIN Bandar Lampung.
3. Mengetahui bagaimana respon peserta didik terhadap kemenarikan bahan ajar berupa produk Modul Bahasa Indonesia berbasis Karakter untuk peserta didik kelas V semester 2 di MIN Bandar Lampung layak untuk dijadikan sebagai media pembelajaran Bahasa Indonesia.

#### Saran

Beberapa saran yang dapat diberikan untuk pengembangan Modul Bahasa Indonesia Berbasis Karakter untuk kelas V semester 2 MIN 1 Bandar Lampung adalah:



1. Guru
  - a. Sebaiknya guru lebih kreatif dalam melakukan modifikasi bahan ajar yang telah tersedia agar pembelajaran tidak monoton.
  - b. Sebaiknya guru maupun peneliti dapat mengimplementasikan Modul Bahasa Indonesia pada ruang lingkup dan materi yang lebih luas.
2. Peserta didik
  - a. Modul ini disusun sesuai karakteristik peserta didik.
  - b. Hendaknya alokasi waktu sangat diperhatikan, mengingat pelaksanaan pembelajaran berbasis Karakter memerlukan banyak waktu..
3. Sekolah
  - a. Hendaknya dalam pembelajaran Bahasa Indonesia tidak hanya menggunakan satu sumber belajar tetapi bisa menggunakan Modul Bahasa Indonesia Berbasis Karakter yang telah dikembangkan oleh peneliti agar dapat membantu peserta didik untuk lebih memahami konsep pembelajaran Bahasa Indonesia.
  - b. Pemenuhan fasilitas penunjang belajar menggunakan Modul Bahasa Indonesia Berbasis Karakter yang menekankan sikap ilmiah perlu dilakukan oleh pihak-pihak pelaksana sekolah.

## DAFTAR PUSTAKA

*Al-Qur'an Terjemah dan Tajwid.*

Daryanto, *Menyusun Modul Bahan Ajar Untuk Persiapan Guru Dalam Mengajar*, (Yogyakarta: Gava Media, 2013)

Emir, *Metodologi Penelitian Pendidikan Kuantitatif & Kualitatif*, Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2014.

Ernalis, D. Syahrudin, Yunus Abidin, Pengembangan Model Bahan Ajar Bahasa Indonesia Berbasis Model Pembelajaran Yang Berorientasi Pada Pendidikan Karakter, di akses 15 maret 2018. h.

Ervian Arif Muhafid. *Pengembangan Modul IPA Terpadu Berpendekatan Ketrampilan proses Pada Tema Bunyi di SMP Kelas VIII.* ( Skripsi Program Studi Pendidikan Ipa Fakultas Matematika dan Ilmu Pengetahuan Alam Negeri Semarang, Semaran, 2013)

Hasil Wawancara, *dilakukan kepada Guru*, MIN 1, MIN 6, MIN 11 Bandar Lampung, 18 Februarii 2017.

Heri Gunawan. *Pendidikan karakter konsep dan implementasi*, Bandung: ALFABETA,cv, 2013.

Heru Kurniawan, *Pembelajaran Kreatif Bahasa Indonesia Kurikulum 2013*, Jakarta: PRENADA MEDIA GROUF, 2015.

<http://lkpp.unhas.ac.id/files/Format%20Buku%20Ajar>.

Ismu Fatikhah, Nurma Izzati, Pengembangan Modul Pembelajaran Matematika bermuatan *emotion Quotient* Pada Pokok Bahasan Himpunan”. Jurnal Pendidikan Matematika Vol. 4 No. 2 Desember 2015.

Kementerian Agama RI, *Al-Qur'an terjemah dan Tajwid*, (Bandung: Sygma Examedia Arkanleema, 2014).

- Lasmiyati, Idris Hata, “*Pengembangan Modul Pembelajaran Untuk Meningkatkan Pemahaman Konsep Dan Minat SMP*”, Jurnal Pendidikan Matematika Vol.9 No 2 (Tahun 2014)
- Muhammad Rohman, Amri Sofan, *Strategi & Desain Pengembangan Sistem Pembelajaran*, Jakarta: Prestasi Pustakaraya, 2013.
- Mulyasa, Manajemen Pendidikan Karakter, PT Bumi Aksara 2013.
- Observasi pada tanggal 21 Agustus 2017.
- Pupuh Fathurroman,Dkk. *Pengembangan Pendidikan Karakter*, Bandung: PT Refika Aditama 2013.
- Sica Septyenthi dkk, “Pengembangan Modul Pembelajaran IPA Berbasis Entrepreneurship di SMK”, Jurnal Pendidikan IPA Vol. 3 No. 2, Juli 2014.
- Sugiono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D*, Bandung: ALFABETA, cv, 2017.
- Tabah Subekti, Ela Minchah Laila Alawiyah, Sumarlam, Pengembangan Modul Bahasa Indonesia Bermuatan Nilai Karakter Kebangsaan Bagi Mahasiswa PGSD, Jurnal/Profesi Pendidikan Dasar Vol. 3, No. 2, Desember 2016.
- Undang-undang RI No. 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional.
- Wawancara Keguru Mata Pelajaran Bahasa Indonesia di MIN Bandar Lampung 02 oktober 2017.
- Yuberti, Antomi Saregar, Pengantar Metodologi Penelitian Pendidikan Matematika Dan Sains, Bandar Lampung: CV. Anugra Utama Raharja, 2017.